

PROSPEKTUS RINGKAS

INFORMASI DALAM DOKUMEN INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK. DOKUMEN INI HANYA DAPAT DIGUNAKAN DALAM RANGKA PENAWARAN AWAL TERHADAP EFEK INI. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OJK MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN MEMBELI EFEK INI HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS.

OJK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS RINGKAS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM

PROSPEKTUS RINGKAS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT FORE KOPI INDONESIA TBK ("PERSEROAN") DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI.

SAHAM-SAHAM YANG DITAWARKAN INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA.



PT FORE KOPI INDONESIA TBK.

Kegiatan Usaha Utama:

Bergerak dalam Bisnis Kedai Kopi
Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

Kantor Pusat:

Gedung Graha Ganesha, Lantai 1 Suite 120 & 130
Jl. Hayam Wuruk Nomor 28,
Jakarta Pusat 10120
Telepon: (021) 3506373
Website: www.fore.coffee
Email: investor.relations@fore.coffee

PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Sebanyak-banyaknya 1.880.000.000 (satu miliar delapan ratus delapan puluh juta) saham biasa atas nama yang dikeluarkan dari portepel Perseroan ("**Saham Baru**") yang mewakili 21,08% (dua puluh satu koma nol delapan persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana dengan nilai nominal Rp70,- (tujuh puluh Rupiah) per saham ("**Saham Yang Ditawarkan**") dan akan ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran berkisar antara Rp160,- (seratus enam puluh Rupiah) sampai dengan Rp202,- (dua ratus dua Rupiah) per saham. Pemesanan Saham yang Ditawarkan melalui Sistem *e-IPO* wajib disertai dengan tersedianya dana yang mencukupi pada Rekening Dana Nasabah ("**RDN**") yang terhubung dengan Sub Rekening Efek yang digunakan untuk memesan Saham Yang Ditawarkan. Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum Perdana Saham adalah sebanyak-banyaknya sebesar Rp379.760.000.000,- (tiga ratus tujuh puluh sembilan miliar tujuh ratus enam puluh juta Rupiah).

Saham Yang Ditawarkan ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham-saham Perseroan lainnya yang telah dikeluarkan dan disetor penuh sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam UU Cipta Kerja, termasuk, antara lain hak atas pembagian dividen, hak untuk hadir dan memberikan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus, Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan hak atas pembagian sisa kekayaan dalam hal terjadi likuidasi.

Para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek yang namanya tercantum di bawah ini menjamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) terhadap Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK



PT Mandiri Sekuritas



PT Henan Putihrai Sekuritas

PENJAMIN EMISI EFEK

[•]

FAKTOR RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO TIDAK BERHASILNYA MELAKSANAKAN STRATEGI USAHA PERSEROAN. FAKTOR RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB VI DALAM PROSPEKTUS.

INVESTASI PADA SAHAM YANG DITAWARKAN MEMILIKI RISIKO LIKUIDITAS. RISIKO YANG BERKAITAN DENGAN INVESTASI PADA SAHAM PERSEROAN SELENGKAPNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB VI DALAM PROSPEKTUS.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA.

INDIKASI JADWAL

| | | |
|--|---|-----------------------|
| Perkiraan Masa Penawaran Awal | : | 19-21 Maret 2025 |
| Perkiraan Tanggal Efektif | : | 25 Maret 2025 |
| Perkiraan Masa Penawaran Umum | : | 26 Maret-9 April 2025 |
| Perkiraan Tanggal Penjatahan | : | 9 April 2025 |
| Perkiraan Tanggal Distribusi Secara Elektronik | : | 10 April 2025 |
| Perkiraan Tanggal Pencatatan di Bursa Efek Indonesia | : | 11 April 2025 |

PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Susunan permodalan dan susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar PT Fore Kopi Indonesia No. 105 tanggal 15 November 2024, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0074085.AH.01.02.TAHUN 2024 tanggal 19 November 2024, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana terlampir dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0211587 tanggal 19 November 2024 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0276697 tanggal 19 November 2024, yang ketiganya telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU-0248390.AH.01.11.TAHUN 2024 tanggal 19 November 2024, struktur permodalan dan susunan Pemegang Saham Perseroan pada tanggal diterbitkannya Prospektus Ringkas adalah sebagai berikut:

| Deskripsi | Nilai nominal Rp70 per saham | | |
|--|------------------------------|--------------------------|-----------------|
| | Jumlah saham | Total nilai nominal (Rp) | % Kepemilikan |
| Modal Dasar | 8.918.359.270 | 624.285.148.900 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | | | |
| FHPL* | 7.038.145.548 | 492.670.188.360 | 99,997% |
| OCI | 213.722 | 14.960.540 | 0,003% |
| Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 7.038.359.270 | 492.685.148.900 | 100,000% |
| Total Saham Dalam Portepel | 1.880.000.000 | 131.600.000.000 | |

*) 318.193.278 saham Perseroan milik FHPL digadaikan kepada Canopus Advisors Pte. Ltd berdasarkan Perjanjian Gadai Saham tanggal 7 November 2023 antara FHPL dan Canopus Advisors Pte. Ltd, berikut perubahan-perubahannya di masa mendatang.

Dengan dilaksanakannya penjualan seluruh Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, struktur permodalan dan susunan Pemegang Saham setelah selesainya Penawaran Umum Perdana Saham secara proforma adalah sebagai berikut:

| Deskripsi | Sebelum Penawaran Umum Perdana Saham | | | Setelah Penawaran Umum Perdana Saham | | |
|--|--------------------------------------|--------------------------|-----------------|--------------------------------------|--------------------------|-----------------|
| | Nilai nominal Rp70 per saham | | | Nilai nominal Rp70 per saham | | |
| | Jumlah saham | Total nilai nominal (Rp) | % Kepemilikan | Jumlah saham | Total nilai nominal (Rp) | % Kepemilikan |
| Modal Dasar | 8.918.359.270 | 624.285.148.900 | | 8.918.359.270 | 624.285.148.900 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | | | | | | |
| FHPL | 7.038.145.548 | 492.670.188.360 | 99,997% | 7.038.145.548 | 492.670.188.360 | 78,918% |
| OCI | 213.722 | 14.960.540 | 0,003% | 213.722 | 14.960.540 | 0,002% |
| Masyarakat (masing-masing <5%) | - | - | - | 1.880.000.000 | 131.600.000.000 | 21,080% |
| Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 7.038.359.270 | 492.685.148.900 | 100,000% | 8.918.359.270 | 624.285.148.900 | 100,000% |
| Total Saham Dalam Portepel | 1.880.000.000 | 131.600.000.000 | | - | - | |

Pencatatan saham Perseroan di BEI

Bersamaan dengan pencatatan sebanyak-banyaknya 1.880.000.000 (satu miliar delapan ratus delapan puluh juta) Saham Baru, Perseroan juga akan mencatatkan seluruh saham atas nama Pemegang Saham sebelum Penawaran Umum Perdana Saham, yaitu sebanyak 7.038.359.270 (tujuh miliar tiga puluh delapan juta tiga ratus lima puluh sembilan ribu dua ratus tujuh puluh) saham. Dengan demikian, jumlah saham yang akan dicatatkan oleh Perseroan di BEI adalah sebanyak-banyaknya 8.918.359.270 (delapan miliar sembilan ratus delapan belas juta tiga ratus lima puluh sembilan ribu dua ratus tujuh puluh) saham atau 100% (seratus persen) dari modal ditempatkan atau disetor penuh Perseroan setelah pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham.

RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Seluruh dana yang diperoleh Perseroan dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham, setelah dikurangi dengan Biaya Emisi, akan digunakan untuk:

- 1) Sekitar 76% akan digunakan oleh Perseroan untuk membuka sekitar sebanyak 140 *outlet* baru yang saat ini belum memperoleh izin, dengan komposisi 10% untuk *outlet* Flagship, 80% untuk *outlet* Medium dan 10% untuk *outlet* Satellite yang termasuk tapi tidak terbatas pada biaya renovasi, biaya pengadaan peralatan dan perlengkapan *outlet* di wilayah Jabodetabek serta wilayah lain di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Bali. Penggunaan dana tersebut direncanakan untuk dilakukan secara bertahap dari tahun 2025 sampai tahun 2026.

Untuk seluruh *outlet* yang akan dibuka Perseroan di masa mendatang, Perseroan akan memprioritaskan ekspansi tersebut dengan merenovasi gedung yang sudah berdiri dan menggunakan skema sewa tanah dan bangunan. Saat ini, Perseroan belum memperoleh izin atas *outlet-outlet* yang akan dibuka di masa mendatang. Namun, Perseroan berkomitmen untuk memenuhi seluruh persyaratan terkait perizinan yang dibutuhkan dan dipersyaratkan untuk seluruh *outlet* tersebut. Perizinan yang dibutuhkan untuk *outlet-outlet* baru tersebut adalah sebagai berikut (i) Nomor Induk Berusaha (“NIB”), yang mencakup kegiatan usaha Rumah Minum/Kafe (KBLI 56303), dan Restoran (KBLI 56101); serta (ii) Sertifikat Standar tidak terverifikasi yang diterbitkan secara otomatis oleh OSS. Untuk setiap *outlet* yang dibuka, Perseroan perlu memperbaharui informasi tersebut pada NIB.

Sehubungan dengan rencana pembukaan *outlet* baru, hingga tanggal diterbitkannya Prospektus Ringkas ini, Perseroan belum memiliki kerja sama dengan pihak lain terkait pembukaan *outlet* baru tersebut. Perseroan akan mengadakan perjanjian dengan pemilik tanah dan/atau bangunan apabila sudah ditetapkan secara pasti lokasi *outlet* yang akan dibuka. Risiko yang mungkin muncul apabila Perseroan tidak berhasil membuka *outlet-outlet* tersebut, sebagai akibat tidak berhasil dicapainya kesepakatan dengan pemilik tanah dan bangunan atau tidak memperoleh lokasi yang sesuai dengan kebutuhan Perseroan, adalah dapat terpengaruhnya *presence* Perseroan di mata konsumen dan dapat membuat Perseroan kehilangan potensi penjualan sehingga kegiatan operasional Perseroan akan terpengaruhi secara negatif.

Sehubungan dengan rencana pembukaan *outlet* baru, Perseroan menghadapi sejumlah risiko sebagai akibat dari skema sewa tanah dan/atau bangunan yang diterapkan untuk *outlet* baru tersebut, sebagai berikut; (i) risiko finansial dimana Perseroan akan tetap menanggung biaya sewa selama periode yang telah disepakati meskipun terdapat kemungkinan *outlet* yang bersangkutan akan ditutup karena kinerja yang di bawah standar operasional Perseroan. Hal tersebut dapat berdampak pada profitabilitas Perseroan atas inefisiensi biaya sewa. Selain itu, dalam hal Perseroan tidak dapat menyepakati ketentuan perjanjian sewa 3 tahun dengan opsi perpanjangan 3 tahun lagi, maka terdapat potensi kenaikan harga sewa untuk periode tiga tahun berikutnya. Hal ini akan berdampak pada profitabilitas Perseroan; dan (ii) risiko operasional dimana laju pertumbuhan bisnis Perseroan berpotensi akan terganggu sehubungan dengan aktivitas penutupan *outlet-outlet* dengan kinerja rendah dan evaluasi untuk menentukan lokasi baru yang lebih ideal. Selain itu, dalam hal Perseroan tidak dapat menyepakati ketentuan perjanjian sewa 3 tahun dengan opsi perpanjangan 3 tahun lagi, maka Perseroan membutuhkan waktu kembali untuk proses renovasi dan persiapan atas lokasi *outlet* baru, termasuk di antaranya perizinan, kendala teknis, dan/atau koordinasi dengan pemilik tanah dan/atau bangunan. Pembukaan lokasi baru berpotensi untuk tidak menghasilkan kinerja yang sesuai dengan standar operasional yang dapat berdampak negatif pada daya tarik dan potensi penjualan *outlet*;

- 2) Sekitar 18% akan digunakan oleh Perseroan untuk melakukan setoran modal kepada CFI dan selanjutnya akan digunakan untuk membuka sekitar sebanyak 30 *outlet* baru yang saat ini belum memperoleh izin, dengan komposisi 10% untuk *outlet* Flagship, 65% untuk *outlet* Medium dan 25% untuk *outlet* Satellite yang termasuk tapi tidak terbatas pada biaya renovasi, biaya pengadaan peralatan dan perlengkapan *outlet* di wilayah Jabodetabek serta wilayah lain di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Bali. Penggunaan dana tersebut direncanakan untuk dilakukan secara bertahap dari tahun 2025 sampai tahun 2027.

Untuk seluruh *outlet* yang akan dibuka CFI di masa mendatang, CFI akan memprioritaskan ekspansi tersebut dengan merenovasi gedung yang sudah berdiri dan menggunakan skema sewa tanah dan bangunan. Saat ini, CFI belum memperoleh izin atas *outlet-outlet* yang akan dibuka di masa mendatang. Namun, CFI berkomitmen untuk memenuhi seluruh persyaratan terkait perizinan yang dibutuhkan dan dipersyaratkan untuk seluruh *outlet* tersebut. Perizinan yang dibutuhkan untuk membuka *outlet-outlet* baru tersebut adalah sebagai berikut (i) NIB, yang mencakup kegiatan usaha Rumah Minum/Kafe (KBLI 56303), dan Restoran (KBLI 56101); serta (ii) Sertifikat Standar tidak terverifikasi yang diterbitkan secara otomatis oleh OSS.

Untuk setiap *outlet* yang dibuka, Perseroan perlu memperbaharui informasi tersebut pada NIB. Ada pun, rincian terkait perizinan tersebut adalah sebagai berikut:

| No. | Kegiatan Usaha | Asumsi Tingkat Risiko | Perizinan Operasional Material | Perkiraan Waktu Perolehan |
|-----|-------------------------------|--|---|--|
| 1. | Rumah Minum/Kafe (KBLI 56303) | Rendah | NIB yang dikeluarkan oleh OSS. | Waktu perolehan NIB membutuhkan waktu sekitar 2 bulan setelah seluruh dokumen yang diwajibkan terpenuhi. |
| 2. | Restoran (56101) | Menengah rendah (dengan jumlah kursi 50-100) | Sertifikat standar tidak terverifikasi yang dikeluarkan oleh OSS. | Waktu perolehan NIB membutuhkan waktu sekitar 2 bulan setelah seluruh dokumen yang diwajibkan terpenuhi. |

Pada tanggal Prospektus Ringkas ini diterbitkan, CFI telah memiliki NIB untuk KBLI Aktivitas Konsultasi Manajemen Lainnya. Namun demikian, ketika CFI akan melakukan kegiatan operasional dan membuka *outlet* baru, maka NIB tersebut akan diperbaharui dengan kegiatan usaha yang akan dilakukan CFI, yaitu Rumah Minum/Kafe dan Restoran. Adapun salah satu dokumen yang diperlukan CFI untuk memperbaharui NIB dengan KBLI Rumah Minum/Kafe dan Restoran tersebut adalah perjanjian sewa menyewa untuk *outlet*.

Sehubungan dengan rencana pembukaan *outlet* baru, hingga tanggal diterbitkannya Prospektus Ringkas ini, CFI belum memiliki kerja sama dengan pihak lain terkait pembukaan *outlet* baru tersebut. CFI akan mengadakan perjanjian dengan pemilik tanah dan/atau bangunan apabila sudah ditetapkan secara pasti lokasi *outlet* yang akan dibuka. Risiko yang mungkin muncul apabila CFI tidak berhasil membuka *outlet-outlet* tersebut, sebagai akibat tidak berhasil dicapainya kesepakatan dengan pemilik tanah dan bangunan atau tidak memperoleh lokasi yang sesuai dengan kebutuhan CFI, adalah dapat terpengaruhinya *presence* CFI di mata konsumen dan dapat membuat CFI kehilangan potensi penjualan sehingga kegiatan operasional CFI akan terpengaruhi secara negatif.

Sehubungan dengan rencana pembukaan *outlet* baru, CFI menghadapi sejumlah risiko sebagai akibat dari skema sewa tanah dan/atau bangunan yang diterapkan untuk *outlet* baru tersebut, sebagai berikut; (i) risiko finansial dimana CFI akan tetap menanggung biaya sewa selama periode yang telah disepakati meskipun terdapat kemungkinan *outlet* yang bersangkutan akan ditutup karena kinerja yang di bawah standar operasional CFI. Hal tersebut dapat berdampak pada profitabilitas CFI atas inefisiensi biaya sewa. Selain itu, dalam hal CFI tidak dapat menyepakati ketentuan perjanjian sewa 3 tahun dengan opsi perpanjangan 3 tahun lagi, maka terdapat potensi kenaikan harga sewa untuk periode tiga tahun berikutnya. Hal ini akan berdampak pada profitabilitas CFI; dan (ii) risiko operasional dimana laju pertumbuhan bisnis CFI berpotensi akan terganggu sehubungan dengan aktivitas penutupan *outlet-outlet* dengan kinerja rendah dan evaluasi untuk menentukan lokasi baru yang lebih ideal. Selain itu, dalam hal CFI tidak dapat menyepakati ketentuan perjanjian sewa 3 tahun dengan opsi perpanjangan 3 tahun lagi, maka CFI membutuhkan waktu kembali untuk proses renovasi dan persiapan atas lokasi *outlet* baru, termasuk di antaranya perizinan, kendala teknis, dan/atau koordinasi dengan pemilik tanah dan/atau bangunan. Pembukaan lokasi baru berpotensi untuk tidak menghasilkan kinerja yang sesuai dengan standar operasional yang dapat berdampak negatif pada daya tarik dan potensi penjualan *outlet*.

Dengan asumsi Penawaran Umum Perdana Saham ditawarkan dengan Harga Penawaran sebesar Rp202,- dan total dana yang diraih melalui Penawaran Umum Perdana Saham adalah sebesar Rp379.760.000.000,- serta dana yang akan dialokasikan ke CFI adalah sebesar 18% dari nilai tersebut, maka struktur permodalan CFI setelah dilakukannya setoran modal secara proforma adalah sebagai berikut:

| Deskripsi | Sebelum Setoran Modal dari Perseroan | | | Setelah Setoran Modal dari Perseroan | | |
|--|--------------------------------------|--------------------------|----------------|--------------------------------------|--------------------------|----------------|
| | Nilai nominal Rp10.000 per saham | | | | | |
| | Jumlah saham | Total nilai nominal (Rp) | % Kepemilikan | Jumlah saham | Total nilai nominal (Rp) | % Kepemilikan |
| Modal Dasar | 1.000.000 | 10.000.000.000 | | 7.835.680 | 78.356.800.000 | |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | | | | | | |
| Perseroan | 999.500 | 9.995.000.000 | 99,95% | 7.835.180 | 78.351.800.000 | 99,994% |
| FIPL | 500 | 5.000.000 | 0,05% | 500 | 5.000.000 | 0,006% |
| Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 1.000.000 | 10.000.000.000 | 100,00% | 7.835.680 | 78.356.800.000 | 100,00% |
| Total Saham Dalam Portepel | - | - | | - | - | |

Sebelum Perseroan melakukan setoran dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham kepada CFI, kegiatan usaha CFI akan diganti menjadi kegiatan usaha yang relevan dengan bisnis industri produksi dan perdagangan donat, antara lain Industri Produk Roti dan Kue (KBLI 10710), Perdagangan Besar Produk Roti (KBLI 46332), Rumah Minum/Kafe (KBLI 56303), dan Restoran (KBLI 56101). Penggantian kegiatan usaha CFI rencananya akan dilakukan pada bulan Juni 2025, sebelum CFI memulai kegiatan usaha komersilnya yang diperkirakan akan dimulai pada bulan Juli 2025; dan

- 3) Sisanya akan digunakan oleh Perseroan sebagai modal kerja yang termasuk tapi tidak terbatas pada pembelian bahan baku seperti biji kopi, gula/sirup, susu, dan bubuk minuman serta bahan kemasan, biaya sewa untuk outlet dan biaya utilitas, seperti biaya air, listrik, telepon dan internet.

Informasi selengkapnya mengenai rencana penggunaan dana Perseroan dapat dilihat pada Bab II dalam Prospektus dengan judul “Rencana Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham.”

DATA KEUANGAN PENTING

Calon investor harus membaca ikhtisar data keuangan penting yang disajikan di bawah ini bersama dengan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Perusahaan Anak beserta catatan atas laporan keuangan konsolidasian tersebut yang tercantum dalam Prospektus. Untuk informasi lebih lanjut, calon investor juga harus membaca Bab V dalam Prospektus.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Perusahaan Anak pada tanggal dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2024 serta pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023, 2022 dan 2021, yang tercantum pada Prospektus, telah disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) yang berlaku di Indonesia dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (“KAP”) Mirawati Sensi Idris (firma anggota Moore Global) sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (“IAPI”) dengan opini tanpa modifikasi dalam laporan yang diterbitkan kembali pada tanggal 12 Maret 2025, yang ditandatangani oleh Fendri Sutejo (Izin Akuntan Publik No. AP. 0016). Perseroan juga telah menyajikan informasi keuangan konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 sebagai informasi keuangan komparatif terhadap informasi keuangan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024. Ada pun informasi keuangan konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 yang disajikan tidak diaudit dan tidak direviu.

Penyesuaian pembulatan telah dilakukan dalam penjumlahan beberapa dari informasi keuangan yang disajikan dalam Prospektus sehingga figur dan angka-angka yang disajikan dalam hasil penjumlahan di beberapa tabel kemungkinan bukan merupakan angka agregat pasti secara aritmatika.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam Rupiah)

| Keterangan | 30 September | 31 Desember | | |
|--|------------------------|------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | 2024 | 2023 | 2022 | 2021 |
| Total Aset Lancar | 147.684.811.524 | 84.311.540.825 | 44.131.490.770 | 36.952.042.551 |
| Total Aset Tidak Lancar | 457.099.311.056 | 255.132.238.778 | 133.853.320.754 | 124.114.316.264 |
| Total Aset | 604.784.122.580 | 339.443.779.603 | 177.984.811.524 | 161.066.358.815 |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | 248.982.477.226 | 154.814.458.962 | 402.135.858.541 | 55.239.259.394 |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | 132.488.707.702 | 107.144.640.259 | 81.653.334.914 | 352.034.902.276 |
| Total Liabilitas | 381.471.184.928 | 261.959.099.221 | 483.789.193.455 | 407.274.161.670 |
| Ekuitas Neto (Defisiensi Modal) | 223.312.937.652 | 77.484.680.382 | (305.804.381.931) | (246.207.802.855) |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL) | 604.784.122.580 | 339.443.779.603 | 177.984.811.524 | 161.066.358.815 |

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

(dalam Rupiah)

| Keterangan | Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September | | Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember | | |
|--------------------------------------|--|--------------------------|--|--------------------------|-------------------------|
| | 2024 | 2023* | 2023 | 2022 | 2021 |
| PENJUALAN NETO | 727.371.436.460 | 309.062.030.758 | 482.071.231.185 | 286.714.530.466 | 107.367.004.588 |
| BEBAN POKOK | | | | | |
| PENJUALAN | (280.818.885.652) | (113.613.664.291) | (179.891.539.890) | (118.125.740.830) | (46.293.517.617) |
| LABA BRUTO | 446.552.550.808 | 195.448.366.467 | 302.179.691.295 | 168.588.789.636 | 61.073.486.971 |
| BEBAN OPERASIONAL | | | | | |
| Penjualan | (333.663.537.305) | (161.946.980.959) | (247.925.674.585) | (157.074.424.592) | (68.969.518.211) |
| Umum dan administrasi | (64.763.733.742) | (36.390.111.723) | (54.186.988.320) | (37.233.216.405) | (25.424.077.731) |
| Total Beban Operasional | (398.427.271.047) | (198.337.092.682) | (302.112.662.905) | (194.307.640.997) | (94.393.595.942) |
| LABA (RUGI) OPERASIONAL | 48.125.279.761 | (2.888.726.215) | 67.028.390 | (25.718.851.361) | (33.320.108.971) |
| PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN | | | | | |
| Penghasilan kemitraan lainnya | 2.081.981.982 | 800.900.901 | 1.601.801.801 | 1.100.843.571 | - |
| Penghasilan bunga | 391.431.263 | 65.890.838 | 73.753.586 | 8.634.516 | 84.068.785 |

(dalam Rupiah)

| Keterangan | Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September | | Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember | | |
|--|--|-------------------------|--|-------------------------|-------------------------|
| | 2024 | 2023* | 2023 | 2022 | 2021 |
| | Laba (rugi) selisih kurs - neto | 45.899.080 | (12.114.771.712) | (347.087.736) | (33.448.319.448) |
| Beban keuangan | (9.120.203.926) | (2.125.809.047) | (3.135.689.872) | (1.983.443.162) | (1.572.635.330) |
| Beban pajak | (4.463.538.642) | - | - | - | - |
| Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap | (633.382.775) | (696.805.633) | (758.537.179) | 29.450.549 | (4.068.750) |
| Penghasilan konsesi sewa | - | - | - | - | 3.305.886.736 |
| Lain-lain - neto | 224.981.996 | (6.953) | 139.377.464 | 303.889.359 | 455.459.308 |
| Beban lain-lain - neto | (11.472.831.022) | (14.070.601.606) | (2.426.381.936) | (33.988.944.615) | (834.999.344) |
| LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN | 36.652.448.739 | (16.959.327.821) | (2.359.353.546) | (59.707.795.976) | (34.155.108.315) |
| Tanggungan | 1.588.727.802 | (7.572.975) | (10.097.300) | (223.658.611) | 347.180.094 |
| LABA (RUGI) SEBELUM PENYESUAIAN RUGI PROFORMA YANG TERJADI DARI KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPENGENDALI | 38.241.176.541 | (16.966.900.796) | (2.369.450.846) | (59.931.454.587) | (33.807.928.221) |
| Penyesuaian rugi proforma yang terjadi dari kombinasi bisnis entitas sepengendali | 4.106.247.653 | 486.286.238 | 3.524.275.348 | - | - |
| LABA (RUGI) PERIODE/TAHUN BERJALAN | 42.347.424.194 | (16.480.614.558) | 1.154.824.502 | (59.931.454.587) | (33.807.928.221) |
| PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN | | | | | |
| Item yang akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | | |
| Perbedaan translasi mata uang asing - setelah pajak | (13.607.768) | 163.270.181 | 356.873.575 | - | - |
| Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | | |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja | (1.093.624.356) | (148.004.401) | (197.339.202) | 429.327.578 | (117.568.376) |
| Pajak penghasilan terkait | 240.597.358 | 32.560.968 | 43.414.624 | (94.452.067) | 25.865.043 |
| Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode/tahun berjalan - setelah pajak | (866.634.766) | 47.826.748 | 202.948.997 | 334.875.511 | (91.703.333) |
| Penyesuaian penghasilan komprehensif lain proforma yang terjadi dari kombinasi bisnis entitas sepengendali | (76.329.274) | (163.270.181) | (356.873.575) | - | - |
| Total penghasilan (rugi) komprehensif lain | (942.964.040) | (115.443.433) | (153.924.578) | 334.875.511 | (91.703.333) |
| Total laba (rugi) komprehensif periode/tahun berjalan | 41.404.460.154 | (16.596.057.991) | 1.000.899.924 | (59.596.579.076) | (33.899.631.554) |
| Laba (rugi) periode/tahun berjalan diatribusikan kepada: | | | | | |
| Pemilik entitas induk | 42.348.347.983 | (16.480.614.558) | 1.154.824.502 | (59.931.454.587) | (33.807.928.221) |
| Kepentingan non-pengendali | (923.789) | - | - | - | - |
| Total | 42.347.424.194 | (16.480.614.558) | 1.154.824.502 | (59.931.454.587) | (33.807.928.221) |
| Total laba (rugi) komprehensif periode tahun berjalan diatribusikan kepada: | | | | | |
| Pemilik entitas induk | 41.405.383.943 | (16.596.057.991) | 1.000.899.924 | (59.596.579.076) | (33.899.631.554) |
| Kepentingan non-pengendali | (923.789) | - | - | - | - |
| Total | 41.404.460.154 | (16.596.057.991) | 1.000.899.924 | (59.596.579.076) | (33.899.631.554) |
| Laba (rugi) per saham dasar yang dapat | 8,08 | (23,43) | 0,60 | (212,50) | (119,88) |

(dalam Rupiah)

| Keterangan | Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September | | Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember | | |
|------------|--|-------|--|------|------|
| | 2024 | 2023* | 2023 | 2022 | 2021 |
| | diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | | | |

*tidak diaudit

Rasio

| Keterangan | 30 September | 31 Desember | | |
|--|---------------------|-------------|-----------|---------------------|
| | 2024 ⁽¹⁾ | 2023 | 2022 | 2021 ⁽¹⁾ |
| Rasio Pertumbuhan (%) | | | | |
| Pendapatan bersih | 135,35% | 68,14% | 167,04% | 25,17% |
| Beban pokok pendapatan | 147,17% | 52,29% | 155,17% | (34,45)% |
| EBITDA ⁽²⁾ | 278,33% | 1.859,38% | (401,95)% | 101,47% |
| Laba (rugi) periode/tahun berjalan | 356,95% | 101,93% | (72,27)% | 72,47% |
| Jumlah aset | 78,17% | 90,72% | 10,50% | 33,99% |
| Jumlah liabilitas | 45,62% | (45,85)% | 18,79% | 22,48% |
| Jumlah ekuitas (defisiensi modal) | 188,21% | 125,34% | 24,21% | (15,97)% |
| Rasio Usaha (%) | | | | |
| Laba bruto periode/tahun berjalan/pendapatan bersih | 61,39% | 62,68% | 58,80% | 56,88% |
| Laba (rugi) periode/tahun berjalan / pendapatan bersih | 5,82% | 0,24% | (20,90)% | (31,49)% |
| Laba (rugi) periode/tahun berjalan / jumlah aset | 7,00% | 0,34% | (33,67)% | (20,99)% |
| Laba (rugi) periode/tahun berjalan / jumlah ekuitas (defisiensi modal) | 18,96% | 1,49% | (19,60)% | (13,73)% |
| Rasio Keuangan (x) | | | | |
| Jumlah liabilitas / jumlah aset | 0,63x | 0,77x | 2,72x | 2,53x |
| Jumlah liabilitas / jumlah ekuitas | 1,71x | 3,38x | (1,58)x | (1,65)x |
| Jumlah aset lancar / jumlah liabilitas jangka pendek | 0,59x | 0,54x | 0,11x | 0,67x |
| Interest Coverage Ratio ⁽³⁾ | 4,98x | 0,22x | (29,11)x | (20,77)x |
| Debt Service Coverage Ratio | 3,36x | 11,58x | (0,01)x | 0,84x |
| Inventory Turnover | 4,62x | 5,31x | 6,49x | 3,26x |
| Asset Turnover | 1,54x | 1,86x | 1,69x | 0,76x |

⁽¹⁾dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya untuk figur-figur laba rugi⁽²⁾EBITDA dihitung berdasarkan Laba (Rugi) Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan ditambah Beban Bunga dan Beban Depresiasi⁽³⁾merupakan hasil perhitungan dari EBIT terhadap beban keuangan**Rasio Keuangan yang Diperyaratkan dalam Perjanjian Utang**

| Rasio-rasio dalam Perjanjian Kredit* | Persyaratan Rasio Keuangan | Tingkat Pemenuhan Rasio per 30 September 2024 |
|--------------------------------------|----------------------------|---|
| Current ratio | Minimal 1x | 1,03x |
| Leverage ratio | Maksimal 3x | 0,90x |
| EBITDA/financial payment | Minimal 1,25x | 42,32x |

*Dihitung berdasarkan formula yang ditetapkan dalam perjanjian kredit dengan PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Informasi selengkapnya mengenai data keuangan penting Perseroan dapat dilihat pada Bab IV dalam Prospektus dengan judul “Ikhtisar Data Keuangan Penting.”

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan oleh manajemen atas kondisi keuangan serta hasil operasional Perseroan dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan ikhtisar data keuangan penting dan laporan keuangan konsolidasian Perseroan beserta catatan-catatan di dalamnya.

Pembahasan dalam bab/subbab ini dapat mengandung pernyataan yang menggambarkan keadaan di masa mendatang (forward looking statement) dan merefleksikan pandangan manajemen berdasarkan berbagai asumsi pada saat ini dan masa depan berkenaan dengan hasil dan kinerja keuangan di masa mendatang yang pencapaian aktual Perseroan dapat berbeda secara material antara lain, namun tidak terbatas pada, hal-hal yang dibahas pada Bab V dalam Prospektus. Pada saat membaca forward looking statement, calon investor harus mempertimbangkan dengan cermat faktor-faktor risiko yang diketahui dan tidak diketahui dan ketidakpastian

serta peristiwa lainnya yang dapat menyebabkan hasil usaha Perseroan di masa mendatang mungkin berbeda secara materi dan lebih buruk dari yang diharapkan. Perseroan tidak membuat pernyataan, jaminan, atau prediksi apapun bahwa hasil yang diantisipasi oleh forward looking statement tersebut akan tercapai.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Perusahaan Anak pada tanggal dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 serta pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023, 2022 dan 2021, yang tercantum pada bagian lain dalam Prospektus, telah disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan SAK yang berlaku di Indonesia dan telah diaudit oleh KAP Mirawati Sensi Idris (firma anggota Moore Global) sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI dengan opini tanpa modifikasi dalam laporan yang diterbitkan kembali pada tanggal 12 Maret 2025, yang ditandatangani oleh Fendri Sutejo (Izin Akuntan Publik No. AP. 0016). Perseroan juga telah menyajikan informasi keuangan konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 sebagai informasi keuangan komparatif terhadap informasi keuangan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024. Ada pun informasi keuangan konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 yang disajikan tidak diaudit dan tidak direviu.

Penyesuaian pembulatan telah dilakukan dalam penjumlahan beberapa dari informasi keuangan yang disajikan dalam Prospektus Ringkas ini sehingga figur dan angka-angka yang disajikan dalam hasil penjumlahan di beberapa tabel kemungkinan bukan merupakan angka agregat pasti secara aritmatika.

1. Segmen Operasi

Dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Perusahaan Anak, bisnis Perseroan diklasifikasikan ke dalam tiga segmen operasi yang terdiri dari (i) segmen minuman yang meliputi menu Fore Signature, Fore Classic Coffee dan menu minuman non-kopi; (ii) segmen makanan yang meliputi menu roti dan kue Fore Deli; serta (iii) segmen lain-lain yang meliputi *merchandise* seperti botol minuman, tas dan produk-produk kolaborasi, dengan rincian sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

| Segmen | 30 September | | 31 Desember | | |
|-----------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| | 2024 | 2023* | 2023 | 2022 | 2021 |
| Minuman | 660.442.993.992 | 290.107.334.614 | 448.808.798.278 | 275.607.532.438 | 102.405.784.170 |
| <i>Kontribusi (%)</i> | 90,8% | 93,9% | 93,1% | 96,1% | 95,4% |
| Makanan | 63.459.631.480 | 18.306.364.843 | 30.926.368.557 | 10.530.031.478 | 4.808.377.273 |
| <i>Kontribusi (%)</i> | 8,7% | 5,9% | 6,4% | 3,7% | 4,5% |
| Lain-lain | 3.468.810.988 | 648.331.301 | 2.336.064.350 | 576.966.550 | 152.843.145 |
| <i>Kontribusi (%)</i> | 0,5% | 0,2% | 0,5% | 0,2% | 0,1% |
| Konsolidasian | 727.371.436.460 | 309.062.030.758 | 482.071.231.185 | 286.714.530.466 | 107.367.004.588 |

*tidak diaudit

Minuman

Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dibandingkan dengan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023

Jumlah Penjualan Neto dari segmen minuman mengalami kenaikan sebesar Rp370.336 juta atau 127,65% dari sebesar Rp290.107 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 menjadi Rp660.443 juta untuk periode yang sama pada tahun 2024, hal tersebut terutama disebabkan oleh penambahan *outlet* baru dan upaya pemasaran yang dilakukan termasuk pemasaran digital, kolaborasi dengan *brand ambassador*, diskon promosi, sehingga dapat menarik banyak pelanggan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Jumlah Penjualan Neto dari segmen minuman mengalami kenaikan sebesar Rp173.201 juta atau 62,84% dari sebesar Rp275.608 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 menjadi Rp448.809 juta untuk tahun 2023. Hal ini terutama disebabkan oleh penambahan *outlet* baru, popularitas yang terus meningkat atas inoasi produk baru, dan kampanye pemasaran baik digital maupun *offline* sehingga berhasil meningkatkan *brand awareness*, serta promosi yang dilakukan seperti diskon, bundling dengan makanan, dan kolaborasi dengan *brand ambassador*.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Jumlah Penjualan Neto dari segmen minuman mengalami kenaikan sebesar Rp173.202 juta atau 169,13% dari sebesar Rp102.406 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp275.608 juta untuk tahun 2022. Hal ini terutama disebabkan oleh penambahan *outlet* baru sehingga memperluas jangkauan pasar, strategi pemasaran yang dilakukan untuk meningkatkan *brand awareness*, seperti pemasaran digital, kolaborasi dengan *brand ambassador*, serta peluncuran produk baru yang sesuai dengan tren konsumen sehingga mendapat respon yang sangat positif dari pelanggan.

Makanan

Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dibandingkan dengan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023

Jumlah Penjualan Neto dari segmen makanan mengalami kenaikan sebesar Rp45.153 juta atau 246,65% dari sebesar Rp18.306 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 menjadi Rp63.460 juta untuk periode yang sama pada tahun 2024, hal tersebut disebabkan oleh penambahan *outlet* baru dan program pemasaran yang dilakukan seperti paket *bundling* dengan minuman dan promosi digital.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Jumlah Penjualan Neto dari segmen makanan mengalami kenaikan sebesar Rp20.396 juta atau 193,70% dari sebesar Rp10.530 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 menjadi Rp30.926 juta untuk tahun 2023. Hal ini terutama disebabkan oleh penambahan *outlet* baru, peluncuran varian produk makanan baru (*cake, pastry, muffin*), dan program pemasaran yang dilakukan seperti paket *bundling* dengan minuman dan promosi digital.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Jumlah Penjualan Neto dari segmen makanan mengalami kenaikan sebesar Rp5.722 juta atau 118,99% dari sebesar Rp4.808 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp10.530 juta untuk tahun 2022. Hal ini disebabkan penjualan makanan baru dimulai pada bulan Juni 2022, sehingga di tahun 2021 penjualan makanan hanya tercatat selama 7 bulan, sedangkan di tahun 2022, kontribusi penjualan makanan selama periode penuh, dan sejalan juga dengan penambahan *outlet* baru.

Lain-lain

Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dibandingkan dengan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023

Jumlah Penjualan Neto dari segmen lain-lain mengalami kenaikan sebesar Rp2.820 juta atau 435,04% dari sebesar Rp648 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 menjadi Rp3.469 juta untuk periode yang sama pada tahun 2024, hal tersebut disebabkan oleh penambahan *outlet* baru.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Jumlah Penjualan Neto dari segmen lain-lain mengalami kenaikan sebesar Rp1.759 juta atau 304,89% dari sebesar Rp577 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 menjadi Rp2.336 juta untuk tahun 2023. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan penjualan *merchandise* seiring dengan *brand awareness* yang semakin meningkat dan peluncuran varian *merchandise* baru seperti tumbler pada kuartal tiga tahun 2023 dan aksesoris lainnya telah menarik pelanggan dan menciptakan peluang pembelian tambahan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Jumlah Penjualan Neto dari segmen lain-lain mengalami kenaikan sebesar Rp424 juta atau 277,49% dari sebesar Rp153 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp577 juta untuk tahun 2022. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan penjualan air mineral sejalan dengan penambahan *outlet* baru.

2. Kinerja Keuangan

Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dibandingkan dengan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023

Jumlah Penjualan Neto. Jumlah penjualan neto mengalami kenaikan sebesar Rp418.309 juta atau 135,35% dari sebesar Rp309.062 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 menjadi Rp727.371 juta untuk periode yang sama pada tahun 2024. Hal ini terutama disebabkan oleh pembukaan sebanyak 68 *outlet* baru yang didukung oleh Same Store Sales Growth (“SSSG”) dari *outlet* yang sudah ada sebesar 42,06% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

Jumlah Beban Pokok Penjualan. Jumlah beban pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp167.205 juta atau 147,17% dari sebesar Rp113.614 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 menjadi Rp280.819 juta untuk periode yang sama tahun 2024. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban pokok persediaan sebesar Rp145.514 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2023, sehubungan dengan peningkatan penjualan.

Laba Bruto. Sebagai akibat dari perubahan pada akun-akun sebagaimana telah dijelaskan di atas, laba bruto mengalami kenaikan sebesar Rp251.104 juta atau 128,48% dari sebesar Rp195.448 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 menjadi Rp446.553 juta untuk periode yang sama tahun 2024.

Jumlah Beban Operasional. Jumlah beban operasional mengalami kenaikan sebesar Rp200.090 juta atau 100,88% dari sebesar Rp198.337 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 menjadi Rp398.427 juta untuk periode yang sama tahun 2024. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban penjualan yang berasal dari kenaikan beban penyusutan yang sejalan dengan kenaikan jumlah aset tetap dan aset hak-guna secara keseluruhan sebesar Rp39.327 juta serta kenaikan beban gaji dan tunjangan - kedai kopi sebesar Rp46.350 juta yang sejalan dengan penambahan jumlah *outlet* baru untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2023.

Jumlah Laba (Rugi) Operasional. Sebagai akibat dari perubahan pada akun-akun sebagaimana telah dijelaskan di atas, Perseroan mencatatkan laba operasional sebesar Rp48.125 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dari sebelumnya mencatatkan rugi operasional sebesar Rp2.889 juta untuk periode yang sama tahun 2023.

Beban Lain-Lain - neto. Jumlah beban lain-lain - neto mengalami penurunan sebesar Rp2.598 juta dari sebesar Rp14.071 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 menjadi Rp11.473 juta untuk tahun 2024. Hal ini terutama disebabkan oleh laba selisih kurs – neto sebesar Rp46 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dari sebelumnya mencatat rugi selisih kurs – neto sebesar Rp12.115 juta pada periode yang sama tahun 2023, yang dikompensasi dengan kenaikan beban keuangan sebesar Rp6.994 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2023 yang berasal dari beban bunga liabilitas sewa dan beban bunga pinjaman bank, serta beban pajak Rp4.464 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024.

Laba (Rugi) Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan. Sebagai akibat dari perubahan pada akun-akun sebagaimana telah dijelaskan di atas, Perseroan mencatatkan laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sebesar Rp36.652 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dari sebelumnya mencatatkan rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sebesar Rp16.959 juta untuk periode yang sama tahun 2023.

Jumlah Laba (Rugi) Periode/Tahun Berjalan. Sebagai akibat dari perubahan pada akun-akun sebagaimana telah dijelaskan di atas, Perseroan mencatatkan laba periode berjalan sebesar Rp42.347 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dari sebelumnya mencatatkan rugi periode berjalan sebesar Rp16.481 juta untuk periode yang sama tahun 2023.

Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Periode/Tahun Berjalan - Setelah Pajak. Sebagai akibat dari perubahan pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, Perseroan mencatatkan jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak sebesar Rp943 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dari sebelumnya mencatatkan rugi komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak sebesar Rp115 juta untuk periode yang sama tahun 2023.

Laba (Rugi) Komprehensif Periode/Tahun Berjalan. Sebagai akibat dari perubahan pada akun-akun sebagaimana telah dijelaskan di atas, Perseroan mencatatkan laba komprehensif tahun berjalan sebesar Rp41.404 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dari sebelumnya mencatatkan rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp16.596 juta untuk periode yang sama tahun 2023.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Jumlah Penjualan Neto. Jumlah penjualan neto mengalami kenaikan sebesar Rp195.357 juta atau 68,14% dari sebesar Rp286.715 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 menjadi Rp482.071 juta untuk tahun 2023. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan penjualan minuman sebesar Rp173.201 juta yang sejalan dengan ekspansi jumlah *outlet* dari sebanyak 122 menjadi sebanyak 172 serta SSSG sebesar 21,90%.

Jumlah Beban Pokok Penjualan. Jumlah beban pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp61.766 juta atau 52,29% dari sebesar Rp118.126 juta untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 menjadi Rp179.892 juta untuk tahun 2023. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban pokok persediaan sebesar Rp58.225 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan tahun 2022, sehubungan dengan peningkatan penjualan.

Laba Bruto. Sebagai akibat dari perubahan pada akun-akun sebagaimana telah dijelaskan di atas, laba bruto mengalami kenaikan sebesar Rp133.591 juta atau 79,24% dari sebesar Rp168.589 juta untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 menjadi Rp302.180 juta untuk tahun 2023.

Jumlah Beban Operasional. Jumlah beban operasional mengalami kenaikan sebesar Rp107.805 juta atau 55,48% dari sebesar Rp194.308 juta untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 menjadi Rp302.113 juta untuk tahun 2023. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban penjualan yang berasal dari kenaikan beban penyusutan yang sejalan dengan kenaikan jumlah aset tetap dan aset hak-guna, kenaikan beban gaji dan tunjangan - kedai kopi, serta kenaikan beban penyimpanan dan logistik, masing-masing sebesar Rp20.775 juta, Rp24.147 juta, dan Rp17.234 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan tahun 2022.

Jumlah Laba (Rugi) Operasional. Sebagai akibat dari perubahan pada akun-akun sebagaimana telah dijelaskan di atas, Perseroan mencatatkan laba operasional sebesar Rp67 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dari sebelumnya mencatatkan rugi operasional sebesar Rp25.719 juta untuk tahun 2022.

Beban Lain-Lain - Neto. Jumlah beban lain-lain neto mengalami penurunan sebesar Rp31.563 juta dari sebesar Rp33.989 juta untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 menjadi Rp2.426 juta untuk tahun 2023. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan rugi selisih kurs - neto sebesar Rp33.101 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan tahun 2022.

Laba (Rugi) Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan. Sebagai akibat dari perubahan pada akun-akun sebagaimana telah dijelaskan di atas, Perseroan mencatatkan rugi sebelum beban pajak penghasilan sebesar Rp2.359 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dari sebelumnya mencatatkan rugi sebelum beban pajak penghasilan sebesar Rp59.708 juta untuk tahun 2022.

Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan. Sebagai akibat dari perubahan pada akun-akun sebagaimana telah dijelaskan di atas, Perseroan mencatatkan laba tahun berjalan sebesar Rp1.155 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dari sebelumnya mencatatkan rugi tahun berjalan sebesar Rp59.931 juta untuk tahun 2022.

Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak. Sebagai akibat dari perubahan pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, Perseroan mencatatkan jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak sebesar Rp154 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dari sebelumnya mencatatkan jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak sebesar Rp335 juta untuk tahun 2022.

Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan. Sebagai akibat dari perubahan pada akun-akun sebagaimana telah dijelaskan di atas, Perseroan mencatatkan laba komprehensif tahun berjalan sebesar Rp1.001 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dari sebelumnya mencatatkan rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp59.597 juta untuk tahun 2022.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Jumlah Penjualan Neto. Jumlah penjualan neto mengalami kenaikan sebesar Rp179.348 juta atau 167,04% dari sebesar Rp107.367 juta untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp286.715 juta untuk tahun 2022. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan penjualan minuman sebesar Rp172.630 juta yang sejalan dengan ekspansi jumlah *outlet* dari sebanyak 96 menjadi sebanyak 122 dan SSSG sebesar 49,85%.

Jumlah Beban Pokok Penjualan. Jumlah beban pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp71.832 juta atau 155,17% dari sebesar Rp46.294 juta untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp118.126 juta untuk tahun 2022. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban pokok persediaan sebesar Rp59.698 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan tahun 2021, sehubungan dengan peningkatan penjualan.

Laba Bruto. Sebagai akibat dari perubahan pada akun-akun sebagaimana telah dijelaskan di atas, laba bruto mengalami kenaikan sebesar Rp107.515 juta atau 176,04% dari sebesar Rp61.073 juta untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp168.589 juta untuk tahun 2022.

Jumlah Beban Operasional. Jumlah beban operasional mengalami kenaikan sebesar Rp99.914 juta atau 105,85% dari sebesar Rp94.394 juta untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp194.308 juta untuk tahun 2022. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan biaya pengiriman dan komisi, beban penyusutan sehubungan dengan kenaikan aset tetap dan aset hak-guna, beban gaji *outlet*, serta beban sewa dan jasa layanan, masing-masing sebesar Rp23.635 juta, Rp18.968 juta, Rp18.380 juta, dan Rp11.675 juta.

Jumlah Rugi Operasional. Sebagai akibat dari perubahan pada akun-akun sebagaimana telah dijelaskan di atas, Perseroan mencatatkan rugi operasional sebesar Rp25.719 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang membaik dari sebelumnya mencatatkan rugi operasional sebesar Rp33.320 juta untuk tahun 2021.

Beban Lain-Lain Neto. Jumlah beban lain-lain neto mengalami kenaikan sebesar Rp33.154 juta dari sebesar Rp835 juta untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp33.989 juta untuk tahun 2022. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan rugi selisih kurs - neto sebesar Rp30.345 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan tahun 2021.

Rugi Sebelum Beban Pajak Penghasilan. Sebagai akibat dari perubahan pada akun-akun sebagaimana telah dijelaskan di atas, Perseroan mencatatkan rugi sebelum beban pajak penghasilan sebesar Rp59.708 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dari sebelumnya mencatatkan rugi sebelum beban pajak penghasilan sebesar Rp34.155 juta untuk tahun 2021.

Jumlah Rugi Tahun Berjalan. Sebagai akibat dari perubahan pada akun-akun sebagaimana telah dijelaskan di atas, Perseroan mencatatkan rugi tahun berjalan sebesar Rp59.931 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dari sebelumnya mencatatkan rugi tahun berjalan sebesar Rp33.808 juta untuk tahun 2021.

Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak. Sebagai akibat dari perubahan pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, Perseroan mencatatkan jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak sebesar Rp335 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dari sebelumnya mencatatkan jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak sebesar Rp92 juta untuk tahun 2021.

Rugi Komprehensif Tahun Berjalan. Sebagai akibat dari perubahan pada akun-akun sebagaimana telah dijelaskan di atas, Perseroan mencatatkan rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp59.597 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dari sebelumnya mencatatkan rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp33.900 juta untuk tahun 2021.

3. Aset, Liabilitas, dan Ekuitas

Aset

Posisi pada tanggal 30 September 2024 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2023

Jumlah aset pada tanggal 30 September 2024 sebesar Rp604.784 juta mengalami kenaikan sebesar Rp265.340 juta atau 78,17% dari sebesar Rp339.444 juta pada tanggal 31 Desember 2023. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan aset tidak lancar berupa aset hak-guna sebesar Rp128.146 juta atau 107,37% dari sebesar Rp119.346 juta pada tanggal 31 Desember 2023 menjadi Rp247.492 juta pada tanggal 30 September 2024. Aset lancar berupa kas dan bank juga mengalami kenaikan sebesar Rp35.538 juta pada tanggal 30 September 2024 atau 132,08% dari sebesar Rp26.907 juta pada tanggal 31 Desember 2023 menjadi Rp62.445 juta, sebanding dengan peningkatan jumlah *outlet* dengan kinerja positif.

Posisi pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2022

Jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2023 tercatat sebesar Rp339.444 juta mengalami kenaikan sebesar Rp161.459 juta atau 90,72% dari sebesar Rp177.985 juta pada tanggal 31 Desember 2022. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan aset lancar berupa persediaan sebesar Rp28.318 juta atau 152,95% dari sebesar Rp18.514 juta pada tanggal 31 Desember 2022 menjadi Rp46.832 juta pada tanggal 31 Desember 2023. Aset tidak lancar berupa aset hak-guna - neto juga mengalami kenaikan sebesar Rp61.566 juta atau 106,55% dari sebesar Rp57.780 juta pada tanggal 31 Desember 2022 menjadi Rp119.346 juta pada 31 Desember 2023.

Posisi pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021

Jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2022 tercatat sebesar Rp177.985 juta mengalami kenaikan sebesar Rp16.918 juta atau 10,50% dari sebesar Rp161.066 juta pada tanggal 31 Desember 2021. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan aset lancar berupa persediaan - neto sebesar Rp3.928 juta atau 26,93% dari sebesar Rp14.586 juta pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi sebesar Rp18.514 juta pada tanggal 31 Desember 2022. Aset tidak lancar berupa aset hak-guna - neto juga mengalami kenaikan sebesar Rp3.878 juta atau 7,19% dari sebesar Rp53.902 juta pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp57.780 juta pada tanggal 31 Desember 2022.

Liabilitas

Posisi pada tanggal 30 September 2024 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2023

Jumlah liabilitas pada tanggal 30 September 2024 sebesar Rp381.471 juta mengalami kenaikan sebesar Rp119.512 juta atau 45,62% dari sebesar Rp261.959 juta pada tanggal 31 Desember 2023. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka panjang berupa liabilitas sewa sebesar Rp72.211 juta atau 231,69% dari sebesar Rp31.166 juta pada tanggal 31 Desember 2023 menjadi sebesar Rp103.377 juta pada tanggal 30 September 2024. Liabilitas jangka pendek berupa liabilitas sewa juga mengalami kenaikan sebesar Rp29.293 juta atau 59,99% dari sebesar Rp48.834 juta pada tanggal 31 Desember 2023 menjadi sebesar Rp78.127 juta pada tanggal 30 September 2024. Hal ini sejalan dengan strategi ekspansi *outlet* Perseroan pada tahun 2024.

Posisi pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2022

Jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2023 tercatat sebesar Rp261.959 juta mengalami penurunan sebesar Rp221.830 juta atau 45,85% dari sebesar Rp483.789 juta pada tanggal 31 Desember 2022. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan liabilitas jangka pendek berupa porsi jangka pendek dari pinjaman jangka panjang - pihak berelasi sebesar Rp310.704 juta atau 99,04% dari sebesar Rp313.702 juta pada tanggal 31 Desember 2022 menjadi Rp2.998 juta pada tanggal 31 Desember 2023.

Posisi pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021

Jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2022 tercatat sebesar Rp483.789 juta mengalami kenaikan sebesar Rp76.515 juta atau 18,79% dari sebesar Rp407.274 juta pada tanggal 31 Desember 2021. Hal ini terutama disebabkan oleh tercatatnya pinjaman jangka panjang - pihak berelasi sebesar Rp313.702 juta pada tanggal 31 Desember 2022.

Ekuitas

Posisi pada tanggal 30 September 2024 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2023

Jumlah ekuitas pada tanggal 30 September 2024 sebesar Rp223.313 juta mengalami kenaikan sebesar Rp145.833 juta atau 188,21% dari sebesar Rp77.485 juta pada tanggal 31 Desember 2023. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp95.610 juta.

Posisi pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2022

Jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2023 tercatat sebesar Rp77.485 juta mengalami kenaikan sebesar Rp383.289 juta dari sebelumnya tercatat defisiensi modal sebesar Rp305.804 juta pada tanggal 31 Desember 2022. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp341.945 juta.

Posisi pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021

Perseroan mencatatkan defisiensi modal pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp305.804 juta yang mengalami penurunan sebesar Rp59.597 juta dari sebesar Rp246.208 juta pada tanggal 31 Desember 2021. Hal ini terutama disebabkan oleh rugi tahun berjalan yang dicatatkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang menyebabkan kenaikan akumulasi rugi menjadi sebesar Rp325.546 juta pada tanggal 31 Desember 2022.

4. Analisis Arus kas

Arus kas bersih dari dari aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi Perseroan dan Perusahaan Anak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 adalah sebesar Rp140.694 juta yang terdiri dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp732.482 juta, penerimaan bunga sebesar Rp385 juta, pembayaran kepada pemasok dan lainnya sebesar Rp590.751 juta dan pembayaran pajak sebesar Rp1.422 juta. Arus kas dari aktivitas operasi Perseroan dan Perusahaan Anak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 (tidak diaudit) adalah sebesar Rp37.350 juta yang terdiri dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp309.344 juta, penerimaan bunga sebesar Rp66 juta dan pembayaran kepada pemasok dan lainnya sebesar Rp272.060 juta. Arus kas dari aktivitas operasi Perseroan dan Perusahaan Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp73.680 juta yang terdiri dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp480.188 juta, penerimaan bunga sebesar Rp74 juta dan pembayaran kepada pemasok dan lainnya sebesar Rp406.581 juta. Arus kas dari aktivitas operasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp51.617 juta yang terdiri dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp284.642 juta, penerimaan bunga sebesar Rp9 juta dan pembayaran kepada pemasok dan lainnya sebesar Rp233.034 juta. Arus kas dari aktivitas operasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp(5.376) juta yang terdiri dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp108.048 juta, penerimaan bunga sebesar Rp84 juta dan pembayaran kepada pemasok dan lainnya sebesar Rp113.508 juta.

Arus kas bersih dari dari aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi Perseroan dan Perusahaan Anak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 adalah sebesar Rp(103.026) juta yang terdiri dari penambahan aset tetap sebesar Rp88.465 juta, saldo kas yang dikeluarkan atas akuisisi perusahaan anak - neto sebesar Rp9.706 juta dan penambahan uang muka pembelian aset sebesar Rp4.856 juta. Arus kas dari aktivitas investasi Perseroan dan Perusahaan Anak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 (tidak diaudit) adalah sebesar Rp(61.403) juta yang terdiri dari penambahan aset tetap sebesar Rp58.685 juta, penambahan uang muka pembelian aset sebesar Rp2.722 juta dan penerimaan dari penjualan aset tetap sebesar Rp4 juta. Arus kas dari aktivitas investasi Perseroan dan Perusahaan Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp(83.467) juta yang terdiri dari penambahan aset tetap sebesar Rp80.139 juta, penambahan uang muka pembelian aset sebesar Rp3.332 juta dan penerimaan dari penjualan aset tetap sebesar Rp4 juta. Arus kas dari aktivitas investasi Perseroan dan Perusahaan Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp(33.767) juta yang terdiri dari penambahan aset tetap sebesar Rp34.014 juta, penerimaan dari penjualan aset tetap sebesar Rp188 juta dan penurunan piutang dari pihak berelasi neto sebesar Rp59 juta. Arus kas dari aktivitas investasi Perseroan dan Perusahaan Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp(26.178) juta yang terdiri dari penambahan aset tetap sebesar Rp27.314 juta, penerimaan dari penjualan aset tetap sebesar Rp150 juta dan penurunan piutang dari pihak berelasi neto sebesar Rp986 juta.

Arus kas bersih dari dari aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan Perseroan dan Perusahaan Anak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 adalah sebesar Rp(2.130) juta yang terdiri dari penerimaan dari pinjaman jangka panjang sebesar Rp52.589 juta, penerimaan dari pinjaman bank jangka panjang sebesar Rp30.000 juta, penerimaan uang muka setoran modal sebesar Rp21.193 juta, pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp72.126 juta, kenaikan dari kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp16.388 juta, pembayaran bunga dan beban keuangan sebesar Rp8.776 juta, pembayaran pinjaman jangka panjang sebesar Rp7.046 juta, pembayaran pinjaman bank jangka panjang Rp876 juta dan pembayaran biaya emisi saham sebesar Rp700 juta. Arus kas dari aktivitas pendanaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 adalah sebesar Rp25.262 juta yang terdiri dari penerimaan dari pinjaman jangka panjang sebesar Rp67.109 juta, pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp47.086 juta, pembayaran bunga dan beban keuangan sebesar Rp2.126 juta dan penerimaan setoran modal di Perusahaan Anak dari pemegang saham pengendali – sebelum akuisi sebesar Rp7.366 juta. Arus kas dari aktivitas pendanaan Perseroan dan Perusahaan Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp18.984 juta yang terdiri dari penerimaan dari pinjaman jangka panjang sebesar Rp75.193 juta, pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp63.381 juta, pembayaran bunga sebesar Rp3.350 juta, penerimaan setoran modal di Perusahaan Anak dari pemegang saham pengendali – sebelum akuisi sebesar Rp7.366 juta dan penerimaan uang muka setoran modal di Perusahaan Anak dari pemegang saham pengendali – sebelum akuisi sebesar Rp3.156 juta. Arus kas dari aktivitas pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp(11.855) juta yang terdiri dari penerimaan dari pinjaman jangka panjang sebesar Rp15.558 juta, pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp25.579 juta, pembayaran bunga sebesar Rp1.810 juta, dan pembayaran utang pembiayaan konsumen jangka panjang sebesar Rp24 juta. Arus kas dari aktivitas pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp26.639 juta yang terdiri dari penerimaan dari pinjaman jangka panjang sebesar Rp42.939 juta, pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp14.489 juta, pembayaran bunga sebesar Rp1.764 juta, dan pembayaran utang pembiayaan konsumen jangka panjang sebesar Rp46 juta.

FAKTOR RISIKO

Risiko yang disajikan di bawah ini merupakan risiko secara langsung dan tidak langsung yang material bagi Perseroan dan telah dilakukan pembobotan berdasarkan dampak dari masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan dimulai dari risiko utama.

Risiko Utama yang Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha Perseroan

- Risiko tidak berhasilnya melaksanakan strategi usaha Perseroan

Saat ini, strategi pertumbuhan yang ditetapkan Perseroan bergantung pada kemampuan Perseroan untuk (i) memperluas pangsa pasar melalui perluasan dan pengembangan jaringan *outlet* dan (ii) menciptakan SSSG positif melalui produk-produk yang berkualitas dan inovatif serta *customer experience* yang berkesan.

Risiko Usaha yang Bersifat Material Baik Secara Langsung Maupun Tidak Langsung yang Dapat Mempengaruhi Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseroan

- Risiko persaingan
- Risiko pasokan bahan baku
- Risiko salah memilih lokasi *outlet*
- Risiko tidak dapat menjaga kualitas operasional yang tinggi dan konsisten
- Risiko pengendalian mutu terhadap bahan baku dan produk Perseroan
- Risiko kegagalan untuk mempertahankan citra dan reputasi merek
- Risiko perubahan preferensi, selera atau tren konsumen
- Risiko gagal mendapatkan atau memperbarui sewa
- Risiko kecepatan atau keberhasilan inovasi produk baru
- Risiko ketergantungan terhadap sarana pemesanan pihak ketiga
- Risiko kegagalan mematuhi peraturan Pemerintah yang berlaku pada industrinya
- Risiko hubungan kerja dengan karyawan
- Risiko ketergantungan pada pemasok tunggal
- Risiko proses penyesuaian perizinan berusaha dengan lokasi usaha baru yang tidak selalu dapat berjalan simultan dengan pembukaan *outlet* baru sehubungan dengan ekspansi usaha Perseroan

Risiko Umum

- Risiko terkait kondisi makroekonomi
- Risiko kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Risiko hukum dan potensi perselisihan

- Risiko peraturan internasional

Risiko Bagi Investor

- Risiko likuiditas terhadap Saham Yang Ditawarkan
- Risiko fluktuasi terhadap harga saham Perseroan
- Risiko terhadap kemampuan Perseroan untuk membagikan dividen di kemudian hari
- Risiko *forward-looking statement* yang tidak akurat

Informasi selengkapnya mengenai faktor risiko Perseroan dapat dilihat pada Bab V dalam Prospektus dengan judul “Faktor Risiko.”

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Sampai dengan tanggal Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif, tidak ada kejadian signifikan dan transaksi yang berdampak material dan relevan terhadap posisi keuangan konsolidasian dan hasil kegiatan usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal laporan auditor independen tanggal 12 Maret 2025 yang perlu diungkapkan dalam Prospektus Ringkas ini.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, PERUSAHAAN ANAK DAN KEGIATAN USAHANYA

Perseroan merupakan perusahaan *food & beverage* yang beroperasi dengan merek “Fore” dan menawarkan produk utama *roasted coffee*. Perseroan menawarkan produknya melalui dua *channel*, (i) *online*; dan (ii) *offline*. Penjualan produk Perseroan secara *online* dilakukan melalui aplikasi Fore Coffee dan aplikasi pihak ketiga seperti aplikasi “Gojek” dan “Grab,” sementara penjualan secara *offline* dilakukan melalui *outlet-outlet* yang dioperasikan secara independen oleh Perseroan. Perseroan berupaya untuk membedakan penawarannya dengan pemain pasar lainnya di sektor *roasted coffee* dengan bukan hanya menawarkan minuman kopi, melainkan menawarkan *experience* bagi konsumennya, melalui produk dan kemasan dengan kualitas premium yang ditawarkan melalui *outlet-outlet* yang nyaman dan estetik.

Perseroan merupakan salah satu *roasted coffee chain* di Indonesia yang berhasil untuk pulih dan menjaga kinerja keuangannya setelah pandemi Covid-19. Melalui optimalisasi produk dan layanan serta efisiensi bisnis, Perseroan berhasil membukukan laba bersih positif hanya satu tahun buku setelah pandemi. Melalui inisiatif-inisiatif seperti efisiensi rantai pasokan, penutupan *outlet* yang tidak efisien, pengembangan program pelatihan barista dan inovasi produk, Perseroan telah membuktikan kemampuannya untuk menjaga kinerja operasional dan keuangan serta pertumbuhan bisnis yang positif. Pengalaman ini semakin memperkuat fondasi Perseroan dalam menghadapi tantangan bisnis di masa mendatang.

Perseroan berkomitmen untuk menerapkan inovasi produk secara berkelanjutan dengan dukungan dari strategi riset dan pengembangan yang ekstensif. Dari hasil inovasi produk yang selama ini telah dilakukan oleh Perseroan, produk-produk seperti Pandan Latte dan Butterscotch Sea Salt Latte berhasil diluncurkan. Produk-produk seperti ini merupakan ciri khas dari Perseroan dan merupakan produk yang populer di pasar *roasted coffee* Indonesia. Sebagian besar dari varian produk yang ditawarkan Perseroan bermula dari inovasi produk musiman yang berhasil membukukan penjualan yang positif sehingga ditetapkan sebagai produk tetap Perseroan.

Dalam memasarkan produknya ke konsumen, Perseroan mengoperasikan *outlet-outlet* di lokasi strategis yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada tahun 2023, Perseroan memperluas jaringan *outlet*-nya ke luar negeri dengan membuka *outlet* di Bugis Junction, Singapura. Perseroan mengelompokkan *outlet* yang dioperasikannya ke dalam tiga kategori, (i) *Flagship Store*; (ii) *Medium Store*; dan (iii) *Satellite Store*, yang dibedakan berdasarkan ukuran dan rancangan masing-masing jenis *outlet*. Melalui *Flagship Store* dan *Medium Store*, Perseroan bertujuan untuk memenuhi permintaan dari *coffee lifestyle* yang terus berkembang dengan menawarkan *experience* yang berkesan bagi konsumen yang membeli produknya secara *offline*. Sementara, melalui *Satellite Store* dan *online channel*, Perseroan bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi konsumen untuk membeli produknya secara *online*.

Perseroan berambisi untuk terus mengembangkan bisnis kopi yang sudah dioperasikan dan berencana untuk mendiversifikasikan bisnisnya dengan memasuki bisnis donat melalui Perusahaan Anak Tambahannya, CFI, bisnis *bakery* melalui Perusahaan Anaknya, FBI dan bisnis kopi di Singapura melalui Perusahaan Anaknya, FCSG. Dengan pengalaman beroperasi di sektor *food & beverage* dan pengalaman tim manajemen Perseroan di industri-industri serupa, Perseroan berkeyakinan bahwa Perusahaan Anak dan Perusahaan Anak Tambahannya dapat mereplikasi keberhasilan Perseroan di sektor *roasted coffee* pada segmen bisnisnya masing-masing.

Pada tanggal 30 September 2024, Perseroan dan Perusahaan Anak mengoperasikan sebanyak 217 *outlet*, dimana 216 *outlet* yang berlokasi di Indonesia dioperasikan oleh Perseroan dan 1 *outlet* berlokasi di Singapura dioperasikan oleh FCSG.

Perusahaan Anak dan Perusahaan Anak Tambahan

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus Ringkas ini, Perusahaan Anak dan Perusahaan Anak Tambahan yang dimiliki Perseroan adalah sebagai berikut:

| Nama Perusahaan | Tahun Pendirian | Kegiatan Usaha Umum | Persentase Kepemilikan (%) | Tahun Dimulai Penyertaan | Status Operasional |
|---------------------------------|-----------------|--|----------------------------|--------------------------|--------------------------------------|
| PT Fore Bakery Indonesia | 2024 | Perdagangan Besar, Restoran dan Industri Produk Roti dan Kue | 99,90 | 2024 | Belum melakukan kegiatan operasional |
| PT Cipta Favorit Indonesia | 2024 | Aktivitas Konsultasi Manajemen Lainnya | 99,95 | 2025 | Belum melakukan kegiatan operasional |
| Fore Coffee Singapore Pte. Ltd. | 2022 | Kedai Kopi | 100,00 | 2024 | Melakukan kegiatan operasional |
| Fore International Pte. Ltd. | 2024 | Holding Investasi | 100,00 | 2024 | Belum melakukan kegiatan operasional |

Catatan:

1) Sebelumnya FCSG merupakan entitas sepengendali karena statusnya sebagai perusahaan anak dari FHPL. Lalu, pada tahun 2024 FHPL mengalihkan kepemilikan sahamnya atas FCSG kepada FIPL, sehingga FCSG menjadi Perusahaan Anak Perseroan melalui FIPL

Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta No. 105/2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal diterbitkannya Prospektus Ringkas ini adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

| | | |
|-----------------------|---|----------------------|
| Komisaris Utama | : | Willson Cuaca |
| Wakil Komisaris Utama | : | Roderick Purwana |
| Komisaris | : | Melisa Irene |
| Komisaris | : | Daniel Octavianus M. |
| Komisaris Independen | : | Sugiyanto Wibawa |
| Komisaris Independen | : | David Fernando Audy |

Direksi

| | | |
|----------------|---|------------------------------|
| Direktur Utama | : | Vico Lomar |
| Direktur | : | Tjhong Pie Chen |
| Direktur | : | Rizky Ardian |
| Direktur | : | Mohammad Fahmi Rachmattullah |

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut telah sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan POJK No. 33/2014.

Produk dan Pemasaran

Produk-produk Perseroan mencakup kategori yang dapat dikelompokkan ke dalam segmen-segmen sebagai berikut:

- *Fore Classic Coffee*, meliputi minuman kopi dengan jenis relatif umum seperti *latte*, *cappucino* dan *americano*, namun terbuat dari biji kopi premium asli Indonesia, antara lain biji kopi Aceh Gayo, Java Preanger, Toraja, Bali Kintamani, Bajawa dan Dampit yang ditawarkan di *outlet* tertentu.
- *Fore Signature*, meliputi minuman kopi ciri khas Perseroan dengan berbagai variasi bahan dasar seperti Butterscotch Sea Salt Latte, Buttercream Latte, Aren Latte, Pandan Latte, Buttercream Tiramisu Latte dan Caramel Praline Macchiato.
- *Fore Non-Coffee*, meliputi minuman non-kopi seperti *matcha green tea*, *dark chocolate*, *sunny citrus jasmine* dan *butterscotch milk crumble*.
- *Fore Deli*, meliputi makanan ringan yang ditawarkan dalam bentuk produk *bakery* dan *pastry*.

Perseroan memasarkan dan menjual produknya melalui dua *channel*, (i) *online*; dan (ii) *offline*. Penjualan produk Perseroan secara *online* dilakukan melalui aplikasi Fore Coffee dan aplikasi pihak ketiga seperti aplikasi “Gojek” dan “Grab,” sementara penjualan secara *offline* dilakukan melalui *outlet-outlet* yang dioperasikan secara

independen oleh Perseroan. Perseroan berupaya untuk membedakan penawarannya dengan pemain pasar lainnya di sektor *roasted coffee* dengan bukan hanya menawarkan minuman kopi, melainkan menawarkan *experience* bagi konsumennya, melalui produk dan kemasan dengan kualitas premium yang ditawarkan melalui *outlet-outlet* yang nyaman dan estetik. Dalam menjual dan memasarkan produknya, Perseroan mengelompokkan jaringan wilayahnya ke dalam menjadi 3; (i) kota-kota tier 1 yang mencakup Kota Jabodetabek, Kota Bandung dan Kota Surabaya; (ii) kota-kota tier 2 yang mencakup Ibu Kota dari masing-masing Provinsi selain kota-kota tier 1; dan (iii) kota-kota tier 3 yang mencakup kota-kota lain di Indonesia selain kota-kota tier 1 dan 2. Perseroan mengoperasikan tiga jenis *outlet* dengan konsep yang berbeda sesuai dengan karakteristik pasar yang dituju, dengan rincian sebagai berikut:

Flagship Store

Flagship Store Perseroan merupakan jenis *outlet* terbesar yang dioperasikan Perseroan, dengan luas bangunan setidaknya 200m². *Flagship Store* terbesar yang dioperasikan Perseroan adalah *outlet* di Megamas, Manado dengan luas bangunan sekitar 350m². *Flagship Store* dirancang Perseroan untuk dapat menjadi *social hub* di daerah-daerah dengan alternatif kafe yang relatif rendah. Oleh karena itu, Perseroan memfokuskan pembukaan *Flagship Store* di kota-kota tier 1 dan tier 2. Melalui *Flagship Store*, Perseroan berupaya untuk memberikan pengalaman belanja yang unik bagi para pelanggannya dengan menggabungkan aspek kenyamanan dan estetika untuk menciptakan *social experience* yang berkesan. Per 30 September 2024, Perseroan mengoperasikan 9 *Flagship Store* yang tersebar di Jawa, Bali, Sulawesi dan Kalimantan.

Medium Store

Medium Store Perseroan merupakan jenis *outlet* yang dioperasikan Perseroan dengan luas bangunan antara 100-200m². Melalui *Medium Store*, Perseroan bermaksud untuk memberikan akses dan kemudahan bagi karyawan kantor dan pengunjung *mall* terhadap produk penawarannya. Oleh karena itu, Perseroan memfokuskan pembukaan *Medium Store* di kota-kota tier 2 dan tier 3. Dengan membuka *Medium Store* di pusat belanja dan di gedung kantor, Perseroan dapat mempermudah target pasarnya untuk memperoleh dosis kopi hariannya. Per 30 September 2024, Perseroan dan Perusahaan Anak mengoperasikan 111 *Medium Store* yang tersebar di wilayah Jabodetabek, Pulau Jawa, Bali, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Singapura. *Medium Store* di Bugis Junction, Singapura merupakan *outlet* pertama Perseroan, melalui CFI, di luar negeri. Meski dari segi ukuran *outlet* tersebut relatif kecil, *outlet* Bugis Junction dikategorikan sebagai *Medium Store* berdasarkan tingkat biaya sewa dan biaya belanja modal yang tinggi serta tersedianya area tempat duduk di *outlet*.

Satellite Store

Satellite Store Perseroan merupakan jenis *outlet* yang dioperasikan Perseroan, dengan luas bangunan kurang dari 100m². Perseroan merancang *Satellite Store* untuk mengakomodir transaksi *grab-and-go* dan transaksi online. Dengan memperbanyak *point of sales* dalam bentuk *Satellite Store*, target pasar Perseroan dapat memiliki fleksibilitas dalam memilih *outlet*. Per 30 September 2024, Perseroan mengoperasikan 97 *Satellite Store* yang tersebar di wilayah Jabodetabek, Pulau Jawa, Bali, Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan.

Informasi selengkapnya mengenai kegiatan usaha Perseroan dapat dilihat pada Bab VIII dalam Prospektus dengan judul “Keterangan Tentang Perseroan dan Perusahaan Anak, Kegiatan Usaha Serta Kecenderungan dan Prospek Usaha.”

KEBIJAKAN DIVIDEN

Setelah Penawaran Umum Perdana Saham, manajemen Perseroan berkomitmen untuk membagikan dividen kepada seluruh Pemegang Saham Perseroan paling sedikit 40% dari laba bersih setelah pajak, dalam hal syarat dan ketentuan pembagian dividen berdasarkan UUPPSK telah seluruhnya dipenuhi dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk menentukan sebaliknya berdasarkan Anggaran Dasar. Dividen yang akan dibagikan Perseroan akan dibayarkan dalam bentuk tunai dan dalam mata uang Rupiah. Pemegang Saham yang tercatat pada suatu tanggal tertentu akan berhak menerima jumlah penuh dari dividen yang telah disetujui, dengan tunduk pada kewajiban pemotongan pajak yang berlaku.

Informasi selengkapnya mengenai kebijakan dividen Perseroan dapat dilihat pada Bab XI dalam Prospektus dengan judul “Kebijakan Dividen.”

Perpajakan atas dividen bagi wajib pajak dalam negeri

Pajak penghasilan atas dividen dikenakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (“**UU PPh**”) serta diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2022 tentang Penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan (“**PP-55/2022**”), dividen yang diterima Wajib Pajak badan dalam negeri dari penyertaan pada Perseroan bukan merupakan penghasilan kena pajak.

Dividen yang diperoleh orang pribadi dalam negeri bukan merupakan penghasilan kena pajak, dengan ketentuan bahwa penghasilan tersebut diinvestasikan kembali di Indonesia paling sedikit selama tiga tahun pajak setelah tahun diterima atau diperolehnya dividen atau bagian laba tersebut. Jenis investasi kembali di Indonesia tercantum dalam PP-55/2022.

Dalam hal orang pribadi dalam negeri tidak memenuhi ketentuan investasi kembali di Indonesia, maka atas dividen yang berasal dari Indonesia yang diperoleh Wajib Pajak Dalam Negeri (WPDN) tersebut terutang pajak penghasilan pada saat dividen tersebut diterima atau diperoleh dan wajib menyetorkannya ke kas negara.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 234/PMK.03/2009 tanggal 29 Desember 2009 tentang Bidang Penanaman Modal Tertentu yang Menghasilkan Penghasilan bagi Dana Pensiun yang Dikecualikan sebagai Objek Pajak Penghasilan, atas penghasilan yang diperoleh dana pensiun yang pendiriannya telah disetujui Menteri Keuangan dari penanaman modal, antara lain dividen yang diterima dari perusahaan-perusahaan tercatat di Indonesia dikecualikan dari pemungutan pajak penghasilan.

Perpajakan atas dividen bagi wajib pajak luar negeri

Dividen yang dibayarkan kepada wajib pajak luar negeri akan dikenakan pemotongan pajak, saat ini sebesar 20% (dua puluh persen) atas jumlah atau nilai pembagian. Tarif yang lebih rendah dapat berlaku jika dividen diperoleh atau dibayarkan kepada penduduk negara yang telah menandatangani Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (“**P3B**”) dengan Indonesia dan pembayaran dividen tersebut memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-25/PJ/2018 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (“**Peraturan No. PER-25/PJ/2018**”). Untuk menerapkan tarif pajak yang lebih rendah menurut P3B, berdasarkan Peraturan No. PER-25/PJ/2018, wajib pajak luar negeri harus memberikan *Form DGT* yang telah diisi kepada Perseroan dan memenuhi persyaratan tertentu.

Perpajakan atas pelepasan saham

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek tanggal 23 Desember 1994 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1997 tanggal 29 Mei 1997, atas penjualan saham yang tercatat di BEI dikenakan pemotongan pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 0,1% (nol koma satu persen) dari jumlah bruto nilai transaksi dan wajib dipotong oleh pialang yang menyelenggarakan transaksi tersebut.

Pajak penghasilan final sebesar 0,5% (nol koma lima persen) dikenakan atas nilai saham pada saat Penawaran Umum Perdana Saham untuk Saham Pendiri. Pembayaran tambahan Pajak Penghasilan atas Saham Pendiri tersebut wajib dilakukan paling lambat satu bulan setelah saham tersebut mulai diperdagangkan di BEI.

Wajib Pajak yang memilih untuk tidak membayar pajak final sebesar 0,5% (nol koma lima persen) akan dikenakan tarif pajak normal (tarif pajak progresif normal saat ini ditetapkan paling tinggi 35% (tiga puluh lima persen) untuk wajib pajak orang pribadi dalam negeri dan 22% (dua puluh dua persen) untuk wajib pajak badan Indonesia. Penerapan tarif sesuai dengan UU PPh atas setiap keuntungan modal yang diperoleh dari penjualan Saham Pendiri.

Bea Meterai

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2020 tanggal 26 Oktober 2020 tentang Bea Meterai, dokumen yang memuat penjualan saham perusahaan Indonesia dikenakan Bea Meterai sebesar Rp10.000 untuk

setiap jenis transaksi efek dengan nilai lebih dari Rp5.000.000. Umumnya, Bea Meterai wajib dibayarkan pada saat dokumen ditandatangani.

Pemenuhan kewajiban perpajakan oleh Perseroan

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan pada umumnya memiliki kewajiban Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Pajak Restoran. Sampai dengan tanggal Prospektus Ringkas ini diterbitkan, Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING TERKAIT DAMPAK PERPAJAKAN YANG MUNGKIN TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

| | | |
|---------------------------|---|---|
| Konsultan Hukum | : | Assegaf Hamzah & Partners |
| Akuntan Publik Independen | : | Mirawati Sensi Idris (firma anggota Moore Global) |
| Notaris | : | Jose Dima Satria, S.H. |
| Biro Administrasi Efek | : | PT Adimitra Jasa Korpora |

TATA CARA PEMESANAN SAHAM

1. Pemesanan pembelian Saham Yang Ditawarkan

Perseroan berencana untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham menggunakan Sistem *e-IPO* sebagaimana diatur dalam POJK No. 41/2020. Investor dapat menyampaikan pesan mereka pada masa Masa Penawaran Umum.

Penyampaian pesan atas Saham Yang Ditawarkan melalui Sistem *e-IPO*

Penyampaian pesan atas Saham Yang Ditawarkan melalui Sistem *e-IPO* disampaikan dengan cara di bawah ini:

- a. secara langsung melalui Sistem *e-IPO* (pada website www.e-ipo.co.id)

Pesanan pemodal sebagaimana dimaksud dalam huruf a wajib diverifikasi oleh Partisipan Sistem dimana pemodal terdaftar sebagai nasabah. Pesan disampaikan dengan mengisi formulir elektronik yang tersedia pada Sistem *e-IPO*.

- b. melalui Perusahaan Efek yang merupakan Partisipan Sistem dimana pemodal terdaftar sebagai nasabah.

Pesanan pemodal sebagaimana dimaksud dalam huruf b wajib diverifikasi oleh Partisipan Sistem yang relevan untuk selanjutnya diteruskan ke Sistem *e-IPO* oleh Partisipan Sistem. Pesan disampaikan dengan mengisi formulir dari Perusahaan Efek yang merupakan Partisipan Sistem.

Bagi pemodal yang merupakan nasabah Penjamin Pelaksana Emisi Efek, dalam hal ini PT Henan Putihrai Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas, selain menyampaikan pesannya melalui mekanisme sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas, dapat mengajukan melalui email kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek, dengan memuat informasi sebagai berikut:

- i. identitas nasabah (nama sesuai dengan KTP, nomor *Single Investor Identification* (“**SID**”)),
- ii. nomor Sub Rekening Efek (“**SRE**”) dan Rekening Dana Nasabah (“**RDN**”);
- iii. jumlah pesanan dengan mengkonfirmasi satuan yang dipesan (dalam lot/saham);
- iv. salinan kartu identitas;
- v. informasi kontak yang dapat dihubungi (alamat email dan nomor telepon).

Penjamin Pelaksana Emisi Efek berasumsi bahwa setiap pesan yang dikirimkan melalui email calon pemesan adalah benar dikirimkan oleh pengirim/calon pemesan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek tidak bertanggung jawab atas penyalahgunaan alamat email pemesan oleh pihak lain. Penjamin Pelaksana Emisi Efek selanjutnya meneruskan pesanan tersebut melalui Sistem *e-IPO*.

- c. melalui Perusahaan Efek yang bukan merupakan Partisipan Sistem dimana pemodal terdaftar sebagai nasabah.

Pesanan pemodal sebagaimana dimaksud dalam huruf c wajib diverifikasi oleh Perusahaan Efek dan selanjutnya disampaikan kepada Partisipan Sistem untuk diteruskan ke Sistem *e-IPO*. Pesanan disampaikan dengan mengisi formulir dari Perusahaan Efek yang bukan merupakan Partisipan Sistem.

Setiap pemodal hanya dapat menyampaikan satu pesan melalui setiap Partisipan Sistem untuk alokasi penjatahan terpusat pada setiap penawaran umum.

Setiap pemodal yang akan menyampaikan pesan untuk alokasi penjatahan pasti hanya dapat menyampaikan minat dan/atau pesan melalui Perusahaan Efek yang merupakan Penjamin Emisi Efek.

Penyampaian pesan atas Saham Yang Ditawarkan

Pesanan pemodal atas Saham Yang Ditawarkan disampaikan melalui Sistem *e-IPO* pada Masa Penawaran Umum. Pemodal dapat mengubah dan/atau membatalkan pesannya selama Masa Penawaran Umum melalui Partisipan Sistem. Perubahan dan/atau pembatalan pesan sebagaimana dimaksud akan dinyatakan sah setelah memperoleh konfirmasi dari Sistem *e-IPO*.

2. Pemesan yang berhak

Untuk dapat menjadi pemesan yang berhak sesuai dengan POJK No. 41/2020, pemesan harus memiliki:

- a. SID;
- b. SRE jaminan; dan
- c. RDN.

Keharusan untuk memiliki SRE jaminan tidak berlaku bagi pemodal kelembagaan yang merupakan nasabah Bank Kustodian yang melakukan pemesanan penjatahan pasti.

3. Jumlah pesanan

Pemesanan pembelian saham harus diajukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan yang berjumlah 100 saham dan selanjutnya dalam jumlah kelipatan 100 saham.

4. Pendaftaran saham ke dalam Penitipan Kolektif

Saham Yang Ditawarkan telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI.

Dengan didaftarkannya saham tersebut di KSEI, maka ketentuan sebagai berikut akan berlaku:

- a. Perseroan tidak menerbitkan saham hasil Penawaran Umum Perdana Saham dalam bentuk surat kolektif saham, tetapi saham tersebut akan didistribusikan secara elektronik yang diadministrasikan dalam Penitipan Kolektif di KSEI. Saham hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam Rekening Efek atas nama pemegang rekening selambat-lambatnya pada Tanggal Distribusi.
- b. Saham hasil penjatahan akan didistribusikan ke SRE pemodal pada Tanggal Distribusi. Pemodal dapat melakukan pengecekan penerimaan saham tersebut di rekening efek yang didaftarkan pemodal pada saat pemesanan saham. Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian dimana pemodal membuka SRE akan menerbitkan konfirmasi tertulis kepada pemegang rekening sebagai surat konfirmasi mengenai kepemilikan saham. Konfirmasi tertulis merupakan surat konfirmasi yang sah atas saham yang tercatat dalam rekening efek;
- c. Pengalihan kepemilikan saham dilakukan dengan pemindahbukuan saham antara rekening efek di KSEI.
- d. Pemegang Saham yang tercatat dalam Rekening Efek berhak atas dividen, bonus, HMETD dan hak untuk memberikan suara dalam RUPS, serta hak-hak lain yang melekat pada saham.

- e. Pembayaran dividen, bonus, dan perolehan atas HMETD dilaksanakan oleh Perseroan, melalui rekening efek di KSEI untuk selanjutnya diteruskan kepada pemilik manfaat (*beneficial owner*) yang memiliki rekening efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.
- f. Setelah Masa Penawaran Umum telah berakhir dan saham Perseroan telah dicatatkan, Pemegang Saham yang ingin memperoleh sertifikat saham dapat melakukan penarikan saham keluar dari Penitipan Kolektif di KSEI setelah Saham Yang Ditawarkan hasil Penawaran Umum Perdana Saham didistribusikan ke dalam rekening efek pada Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang ditunjuk.
- g. Penarikan tersebut dilakukan oleh Pemegang Saham dengan mengajukan permohonan penarikan saham kepada KSEI melalui Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola saham Pemegang Saham tersebut.
- h. Untuk saham yang ditarik dari Penitipan Kolektif, surat kolektif saham akan diterbitkan selambat-lambatnya lima Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh KSEI atas nama Pemegang Saham sesuai permintaan Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola saham.
- i. Pihak-pihak yang hendak melakukan transaksi atas saham melalui BEI wajib menunjuk Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang memegang rekening di KSEI untuk mengadministrasikan saham tersebut.
- j. Saham-saham yang ditarik dari Penitipan Kolektif KSEI dan telah diterbitkan surat kolektif sahamnya, tidak dapat dipergunakan untuk penyelesaian transaksi di BEI. Informasi lebih lanjut mengenai prosedur penarikan saham dapat diperoleh dari Penjamin Emisi Efek dimana pemesanan saham yang bersangkutan diajukan.

5. Masa Penawaran Umum

Penawaran Umum Perdana Saham akan berlangsung selama 4 (empat) Hari Kerja, mulai tanggal 26 Maret 2025 sampai tanggal 9 April 2025.

| Masa Penawaran Umum | Waktu Pemesanan |
|------------------------------|-----------------------|
| Hari Pertama - 26 Maret 2025 | 09.00 WIB – 23.59 WIB |
| Hari Kedua - 27 Maret 2025 | 00.00 WIB – 23.59 WIB |
| Hari Ketiga - 8 April 2025 | 00.00 WIB – 23.59 WIB |
| Hari Keempat - 9 April 2025 | 00.00 WIB – 12.00 WIB |

6. Penyediaan dana dan pembayaran pemesanan saham

Pemesanan saham melalui Sistem *e-IPO* harus disertai dengan dana yang cukup. Dalam hal dana yang tersedia tidak mencukupi, maka pesanan hanya akan dipenuhi sesuai dengan jumlah dana yang tersedia dengan kelipatan yang sesuai dengan satuan perdagangan BEI.

Pemodal harus menyediakan dana pada RDN yang terhubung dengan SRE pemodal yang digunakan untuk pemesanan saham sebelum pukul 12.00 WIB pada hari terakhir Masa Penawaran Umum.

Dalam hal terdapat pemodal kelembagaan institusi yang merupakan nasabah Bank Kustodian yang melakukan pemesanan untuk penjabatan pasti, maka dana pesanan harus tersedia pada SRE jaminan atau rekening jaminan Partisipan Sistem yang merupakan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dimana investor tersebut mengajukan pesanan.

Penyedia Sistem melakukan penarikan dana dari SRE jaminan dan/atau rekening jaminan atas setiap pemesanan sesuai dengan hasil penjabatan, setelah terlebih dahulu dilakukan perhitungan risiko penyelesaian atas kewajiban Partisipan Sistem di pasar sekunder yang dilakukan oleh Lembaga Kliring dan Lembaga Penjaminan.

Partisipan Admin wajib menyerahkan dana hasil Penawaran Umum kepada Perseroan paling lambat satu Hari Bursa sebelum Tanggal Pencatatan. Dana tersebut akan dibayarkan ke rekening Perseroan yang kemudian akan digunakan sebagai rekening penampungan untuk kemudian digunakan Perseroan sesuai dengan rencana penggunaan dana yang telah diungkapkan pada Prospektus Ringkas ini. Ada pun, rekening dimaksud adalah sebagai berikut:

Bank : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
No. rekening : 102-00-8077888-6
Cabang : Cabang Jakarta Sudirman
Nama pemegang rekening : PT Fore Kopi Indonesia

7. Penjatahan Saham Yang Ditawarkan

PT Henan Putihrai Sekuritas yang merupakan Manajer Penjatahan akan bertindak sebagai Partisipan Admin, dimana pelaksanaan penjatahan akan dilakukan secara otomatis oleh penyedia sistem sesuai dengan POJK No.41/2020 dan SEOJK No. 15/2020. Penjatahan saham untuk setiap pemesanan akan dilakukan pada tanggal 9 April 2025.

Penjatahan pasti (fixed allotment)

Penjatahan pasti dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini dibatasi sampai dengan jumlah 90% (sembilan puluh persen) dari Saham Yang Ditawarkan untuk dialokasikan kepada, termasuk namun tidak terbatas pada dana pensiun, perusahaan asuransi, reksadana, korporasi, dan perorangan.

Penjatahan pasti hanya dapat dilaksanakan apabila ketentuan di bawah ini terpenuhi:

- a. Partisipan Admin melakukan alokasi porsi penjatahan pasti kepada Penjamin Emisi Efek. Penjamin Emisi Efek berhak menentukan dan/atau melakukan penyesuaian pesanan pemodal yang akan mendapatkan alokasi penjatahan pasti.
- b. Penjatahan pasti dilarang diberikan kepada investor di bawah ini:
 - i. Direktur, Komisaris, pegawai, atau pihak yang memiliki 20% (dua puluh persen) atau lebih saham dari suatu Perusahaan Efek yang bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham;
 - ii. Direktur, Komisaris, dan/atau Pemegang Saham utama Perseroan; atau
 - iii. Afiliasi dari pihak sebagaimana dimaksud dalam butir (i) dan butir (ii) yang bukan merupakan pihak yang melakukan pemesanan untuk kepentingan pihak ketiga.

Dalam hal terjadi kelebihan pemesanan saham pada penjatahan terpusat dengan batasan tertentu, jumlah saham yang dialokasikan untuk penjatahan pasti akan disesuaikan dengan jumlah saham yang tersedia.

Penyesuaian pemenuhan pesanan pada penjatahan pasti akan dilakukan mengikuti SEOJK No. 15/2020, sebagai berikut:

- a. secara proporsional untuk semua pemodal berdasarkan jumlah pesanan; atau
- b. berdasarkan keputusan Penjamin Emisi Efek dalam hal Penjamin Emisi Efek memberikan perlakuan khusus kepada pemodal tertentu dengan ketentuan sebagai berikut:
 - i. pemodal penjatahan pasti yang mendapatkan perlakuan khusus hanya akan dikenakan penyesuaian alokasi saham secara proporsional setelah pemodal penjatahan pasti yang tidak mendapatkan perlakuan khusus tidak mendapatkan alokasi saham karena penyesuaian;
 - ii. pemodal yang diberikan perlakuan khusus sebagaimana dimaksud dalam butir (i) ditentukan dan diinput ke dalam Sistem *e-IPO* sebelum berakhirnya Masa Penawaran Umum; dan
 - iii. Penjamin Pelaksana Emisi Efek harus memberitahukan kepada masing-masing pemodal yang terdampak penyesuaian alokasi saham.

Dalam hal terdapat kekurangan saham akibat alokasi penyesuaian sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, kekurangan saham tersebut dipenuhi dari pemodal penjatahan pasti yang disesuaikan berdasarkan urutan waktu penyampaian pesanan yang paling akhir.

Penjatahan terpusat (pooling allotment)

Alokasi untuk penjatahan terpusat mengikuti tata cara yang tercantum dalam SEOJK No. 15/2020, dimana Penawaran Umum digolongkan menjadi empat golongan berdasarkan nilai keseluruhan saham yang ditawarkan sebagaimana dijabarkan pada tabel berikut:

| Golongan Penawaran Umum | Batasan Minimal % Alokasi Awal Saham ^{*)} | Batasan Tingkat Pemesanan dan Penyesuaian Alokasi untuk Penjatahan Terpusat | | |
|--|---|--|----------------|-----------------|
| | | Penyesuaian I | Penyesuaian II | Penyesuaian III |
| | | 2,5x ≤ X < 10x | 10x ≤ X < 25x | ≥ 25x |
| I (IPO ≤ Rp250 miliar) | ≥ 15% / Rp20 miliar | 17,5% | 20% | 25% |
| II (Rp250 miliar < IPO ≤ Rp500 miliar) | ≥ 10% / Rp37,5 miliar | 12,5% | 15% | 20% |
| III (Rp500 miliar < IPO ≤ Rp1 triliun) | ≥ 7,5% / Rp50 miliar | 10% | 12,5% | 17,5% |
| IV (IPO > Rp1 triliun) | ≥ 2,5% / Rp75 miliar | 5% | 7,5% | 12,5% |

Catatan:

^{*)} nilai mana yang lebih tinggi di antara keduanya

Penjatahan terpusat dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, dengan Harga Penawaran yang berkisar antara Rp160,- (seratus enam puluh Rupiah) sampai dengan Rp202,- (dua ratus dua Rupiah) per saham, dapat masuk dalam golongan Penawaran Umum golongan II, dengan batasan minimum alokasi untuk penjatahan terpusat yang berlaku masing-masing adalah sebesar 10% (sepuluh persen) dari Saham Yang Ditawarkan.

Alokasi saham untuk penjatahan terpusat dialokasikan untuk investor penjatahan terpusat ritel (nilai pesanan paling banyak Rp100 juta) dan investor penjatahan terpusat selain ritel (nilai pesanan lebih dari Rp100 juta) dengan perbandingan 1:2 (satu dibanding dua).

Apabila Penawaran Umum Perdana Saham ini masuk ke dalam golongan II, dalam hal terjadi kelebihan pemesanan pada penjatahan terpusat dibandingkan batas alokasi saham, maka alokasi saham untuk penjatahan terpusat disesuaikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- apabila tingkat pemesanan pada penjatahan terpusat dibandingkan dengan batas minimal persentase alokasi saham mencapai 2,5x namun kurang dari 10x, maka alokasi saham disesuaikan menjadi paling sedikit sebesar 12,5% (dua belas koma lima persen) dari Saham Yang Ditawarkan;
- apabila tingkat pemesanan pada penjatahan terpusat dibandingkan dengan batas minimal persentase alokasi saham mencapai 10x namun kurang dari 25x, maka alokasi saham disesuaikan menjadi paling sedikit sebesar 15% (lima belas persen) dari Saham Yang Ditawarkan;
- apabila tingkat pemesanan pada penjatahan terpusat dibandingkan dengan batas minimal persentase alokasi saham mencapai 25x atau lebih, maka alokasi saham disesuaikan menjadi paling sedikit sebesar 20% (dua puluh persen) dari Saham Yang Ditawarkan.

Sumber saham yang akan digunakan oleh Perseroan untuk memenuhi ketentuan penyesuaian alokasi saham untuk porsi penjatahan terpusat dalam hal dilakukan penyesuaian adalah saham yang dialokasikan untuk porsi penjatahan pasti.

Penjatahan terpusat akan dilakukan sebagai berikut:

- dalam hal terdapat lebih dari satu pesanan pada lokasi penjatahan terpusat dari pemodal yang sama melalui Partisipan Sistem yang berbeda, pesanan tersebut harus digabungkan menjadi satu pesanan.

Untuk pemodal yang memiliki pesanan melalui lebih dari satu Partisipan Sistem, saham yang diperoleh dialokasikan secara proporsional untuk pesanan pada masing-masing Partisipan Sistem. Dalam hal jumlah saham yang dijatahkan untuk pemodal lebih sedikit dari pada jumlah pemesanan yang dilakukan atau terdapat sisa saham hasil pembulatan, saham tersebut dialokasikan berdasarkan urutan waktu penyampaian pesanan hingga saham yang tersisa habis.

- dalam hal terjadi kekurangan pemesanan pada:
 - penjatahan terpusat ritel, sisa saham yang tersedia dialokasikan untuk penjatahan terpusat selain ritel;
 - penjatahan terpusat selain ritel, sisa saham yang tersedia dialokasikan untuk penjatahan terpusat ritel.
- dalam hal terjadi:
 - kelebihan pesanan pada penjatahan terpusat tanpa memperhitungkan pesanan dari pemodal yang menyampaikan pemesanan untuk penjatahan terpusat namun juga melakukan penjatahan pasti, pesanan pada penjatahan terpusat dari pemodal tersebut tidak diperhitungkan;
 - dalam hal terjadi kekurangan pesanan pada penjatahan terpusat tanpa memperhitungkan pesanan dari pemodal yang menyampaikan pemesanan untuk penjatahan terpusat namun juga melakukan penjatahan pasti, pesanan pada penjatahan terpusat dari pemodal tersebut mendapat alokasi secara proporsional;
 - dalam hal jumlah saham yang dijatahkan untuk pemodal sebagaimana dimaksud pada butir ii lebih sedikit dari pada jumlah pemesanan yang dilakukan atau terdapat sisa saham hasil pembulatan, saham tersebut dialokasikan berdasarkan urutan waktu penyampaian pesanan hingga saham yang tersisa habis.

- d. dalam hal jumlah saham yang dipesan oleh pemodal pada alokasi penjatahan terpusat melebihi jumlah saham yang dialokasikan untuk penjatahan terpusat, termasuk setelah memperhitungkan adanya penyesuaian alokasi saham, penjatahan saham dilakukan oleh Sistem *e-IPO* dengan mekanisme sebagai berikut:
 - i. pada penjatahan terpusat ritel dan penjatahan terpusat selain ritel, untuk setiap pemodal dilakukan penjatahan saham terlebih dahulu paling banyak sampai dengan 10 satuan perdagangan atau sesuai pesannya untuk pemesanan yang kurang dari 10 satuan perdagangan;
 - ii. dalam hal jumlah saham yang tersedia dalam satuan perdagangan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pemodal sehingga tidak mencukupi untuk memenuhi penjatahan sebagaimana dimaksud dalam butir i, saham tersebut dialokasikan kepada pemodal yang melakukan pemesanan pada penjatahan terpusat sesuai urutan waktu pemesanan;
 - iii. dalam hal masih terdapat saham yang tersisa setelah penjatahan sebagaimana dimaksud dalam butir i, sisa saham dialokasikan secara proporsional dalam satuan perdagangan berdasarkan sisa jumlah pesanan yang belum terpenuhi;
 - iv. dalam hal perhitungan penjatahan secara proporsional menghasilkan angka pecahan satuan perdagangan, dilakukan pembulatan ke bawah; dan
 - v. dalam hal terdapat sisa saham hasil pembulatan penjatahan saham secara proporsional sebagaimana dimaksud dalam butir iv, sisa saham dialokasikan kepada para pemodal yang pesannya belum terpenuhi berdasarkan urutan waktu penyampaian pesanan masing-masing satu satuan perdagangan hingga saham yang tersisa habis.

8. Penundaan atau pembatalan Penawaran Umum Perdana Saham

- a. Dalam jangka waktu sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif sampai dengan berakhirnya Masa Penawaran Umum Perdana Saham, Perseroan dapat menunda Masa Penawaran Umum Perdana Saham untuk masa paling lama tiga bulan sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif atau membatalkan Penawaran Umum Perdana Saham, dengan ketentuan:
 - i. terjadi suatu keadaan di luar kemampuan dan kekuasaan Perseroan yang meliputi:
 - 1) indeks harga saham gabungan di BEI turun melebihi 10% (sepuluh persen) selama tiga Hari Bursa berturut-turut;
 - 2) bencana alam, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
 - 3) peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha grup Perseroan yang ditetapkan oleh OJK berdasarkan Formulir No.IX.A.2-11 lampiran 11; dan
 - ii. Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - 1) mengumumkan penundaan Masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum Perdana Saham dalam paling lambat satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu Hari Kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Di samping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya;
 - 2) menyampaikan informasi penundaan Masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum Perdana Saham tersebut kepada OJK pada hari yang sama dengan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 1);
 - 3) and menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 1) kepada OJK paling lambat satu (satu) Hari Kerja setelah pengumuman dimaksud; dan
 - 4) Perseroan yang menunda Masa Penawaran Umum atau membatalkan Penawaran Umum Perdana Saham yang sedang dilakukan, dalam hal pesanan Saham Yang Ditawarkan telah dibayar maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan saham kepada pemesan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut.
- b. Perseroan yang melakukan penundaan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dan akan memulai kembali Masa Penawaran Umum berlaku ketentuan sebagai berikut:
 - i. dalam hal penundaan Masa Penawaran Umum disebabkan oleh kondisi sebagaimana dimaksud dalam huruf a butir i angka 1), maka Perseroan wajib memulai kembali Masa Penawaran Umum paling lambat 8 (delapan) Hari Kerja setelah indeks harga saham gabungan di BEI mengalami peningkatan paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total penurunan indeks harga saham gabungan yang menjadi dasar penundaan;
 - ii. dalam hal indeks harga saham gabungan di BEI mengalami penurunan kembali sebagaimana dimaksud dalam huruf a butir i angka 1), maka Perseroan dapat melakukan kembali penundaan Masa Penawaran Umum;
 - iii. wajib menyampaikan kepada OJK informasi mengenai jadwal Penawaran Umum Perdana Saham dan informasi tambahan lainnya, termasuk informasi peristiwa material yang terjadi setelah penundaan

Masa Penawaran Umum (jika ada) dan mengumumkannya dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat 1 (satu) Hari Kerja sebelum dimulainya lagi Masa Penawaran Umum. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan dalam media massa lainnya; dan

- iv. wajib menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam angka iii kepada OJK paling lambat 1 (satu) Hari Kerja setelah pengumuman dimaksud.

Sesuai dengan Pasal 54 POJK No. 41/2020, dalam hal terjadi kegagalan Sistem *e-IPO*, penyedia sistem dapat melakukan penyesuaian jadwal waktu kegiatan dalam Penawaran Umum Perdana Saham atau tindakan lainnya untuk penyelesaian kegiatan Penawaran Umum Perdana Saham.

9. Pengembalian uang pemesanan

Pemesanan pembelian saham dengan mekanisme penjatahan terpusat, akan didebet sejumlah saham yang memperoleh penjatahan pada saat penjatahan pemesanan saham telah dilakukan, dengan demikian tidak akan terjadi pengembalian uang pemesanan pada Penawaran Umum Perdana Saham dengan menggunakan Sistem *e-IPO*.

10. Konfirmasi penjatahan atas pemesanan Saham Yang Ditawarkan

Pemodal akan memperoleh konfirmasi penjatahan pemesanan saham melalui Sistem *e-IPO* dalam hal pesanan disampaikan secara langsung oleh pemodal melalui Sistem *e-IPO*, atau menggunakan formulir dalam hal pesanan disampaikan melalui Partisipan Sistem.

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS

Perseroan akan mengunggah Prospektus Awal, Prospektus Ringkas dan/atau perbaikan atas Prospektus Ringkas, serta Prospektus ke dalam Sistem *e-IPO* yang dapat diakses melalui website berikut: www.e-ipo.co.id.

Penawaran Umum ini tidak mengikuti ketentuan penawaran internasional. Namun, Perseroan akan menerbitkan prospektus dalam versi Bahasa Inggris yang berdasarkan surat-surat pernyataan yang dibuat oleh Perseroan, Penjamin Pelaksana Emisi dan Profesi Penunjang Pasar Modal tertanggal 17 Maret 2025, isinya setara dengan Prospektus. Bilamana terdapat perbedaan penafsiran antara Prospektus dengan prospektus dalam versi Bahasa Inggris, maka Prospektus yang akan berlaku dan dijadikan sebagai acuan.

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

PT Mandiri Sekuritas

Menara Mandiri I, Lantai 25
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190
Tel. (021) 526 3445
Faks. (021) 526 3507

Email: divisi-ib@mandirisekuritas.co.id

PT Henan Putihrai Sekuritas

Sahid Sudirman Center, Lantai 46
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86
Jakarta 10220
Tel. (021) 2525888
Faks. -

Email: ib@henanputihrai.com